Dr. Nurfuadi, M. Pd.I

Kompetensi Pedagogik Guru

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO – INDONESIA

Dr. Nurfuadi, M. Pd.I

Kompetensi Pedagogik Guru

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran

Sanksi pelanggaran Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 7 Tahun 1987 ke Undang-undang No. 12 Tahun 1997, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banya Rp. 5.000.000.000,- (lima miliyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

PENERBIT
LUTFI GILANG

KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

Penulis : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
Editor : Darmawan Harefa, S.Pd., M.Pd.
ISBN : 978-623-6220-59-7

Copyright © September 2021
Ukuran: 15 cm x 23 cm; Hal: x + 121

Desain Sampul : Lutfi Gilang Creative
Penata Letak : Danu Banu
Pemerikas Aksara : R. Gilang K.

Diterbitkan pertama kali oleh **Penerbit Lutfi Gilang**
Jl. Jatisari No. 57 Pakembaran, Sumampir,
Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah. 53121
Email: penerbitlutfigilang@gmail.com
Web: linktr.ee/lutfigilang

Didistribusikan oleh CV. Lutfi Gilang
Pancurendang, Ajibarang, Banyumas
Telp : +6288239546264
Email : redaksi@penerbitlg.com

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian maupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur *Alhamdulillah* penulis telah menyelesaikan buku yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran". Buku ini merupakan hasil konversi dari penelitian yang berjudul *"Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran"*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mem-berikan keterbukaan kritik dan saran yang membangun demi kualitas buku penulis berikutnya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi pada penyelesaian buku ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, penulis hanya bisa menghaturkan terimaksaih yang sebesar-besarnya mudah-mudahan Allah memberikan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Akhir kata, penulis berharap semoga buku yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran" ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya *Aamiin*.

Purwokerto, 21 September 2021

Penulis,

DAFAR ISI

Kata Pengantar..... V

Daftar Isi..... VII

I PENDAHULUAN **1**

II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM **7**

A. Guru 7

B. Guru Pendidikan Agama Islam 8

C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah 11

III KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU **13**

A. Kompetensi 13

B. Kompetensi Pedagogik 16

C. Indikator Kompetensi Pedagogik 18

D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam 23

E. Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 26

IV MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH/SEKOLAH **31**

A. Manajemen 31

B. Fungsi Manajemen 32

C. Manajemen Pembelajaran 38
D. Penyusunan RPP 40
E. Prinsip Pengembangan RPP 44

V GAMBARAN UMUM TIGA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANYUMAS **47**
A. MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas 47
B. MAN 1 Banyumas 52
C. MAN 2 Banyumas 59

VI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI TIGA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANYUMAS **65**
A. Konsep dan Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas 67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas 79

C. Konsep dan Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Banyumas 83
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Banyumas 93
E. Konsep dan Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 2 Banyumas 96
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Banyumas 103

VII PENUTUP **107**
Daftar Pustaka 115
Biografi Penulis 117

UNUGHA

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Inspiring University

https://unugha.ac.id/

PENDAHULUAN

Tanggal 25 November diperingati sebagai hari guru. Guru adalah elemen penting dalam pendidikan. Akan seperti apa dan bagaimana bangsa Indonesia di masa depan sangat bergantung pada kualitas guru. Saking pentingnya peran dan tanggung jawab guru, UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen menyebut guru sebagai agen pembelajaran yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Konsekuensi logisnya, anggaran pendidikan tahun 2017 alokasinya 20% dari total APBN. Nilainya mencapai Rp. 419 triliun. Walau tampak ironis, karena sebagian besar anggaran pendidikan tersebut digunakan untuk gaji dan tunjangan guru. Maka wajar, rata-rata tingkat penghasilan guru mengalami lonjakan tiga kali lipat. Sementara alokasi untuk pembangunan maupun renovasi sekolah masih sangat kecil.

Ironisnya lagi, data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara

berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Mengapa? Karena kualitas guru masih bermasalah. Suka tidak suka, berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5—jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosan-kan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritik soal kompetensi guru.

Patut disepakati, persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum. Atau bahkan mengganti menteri atau dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas adalah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru maka kualitas pendidikan akan tetap "jauh panggang dari api", akan tidak memadai. Bayangkan saja, dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikasi profesi.

Di sisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kita masih ingat, penerapan sekolah lima hari yang menimbulkan polemik bahkan penerapan kurikulum 2013 yang "terpaksa" dibatalkan akibat guru yang belum paham betul. Banyak guru yang bingung sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal. Maka upaya meningkatkan kompetensi guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas sangatlah penting. Karena sebaik apapun kurikulum yang ada, tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa didukung guru yang berkualitas.

Membahas kompetensi guru, prinsip dasarnya adalah memetakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Dalam konteks ini, setidaknya dapat diduga ada empat penyebab rendahnya kompetensi guru. Pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Masih banyak guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu. Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga "bermasalah" dalam aspek pedagogik. Ketiga, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru

yang "tidak mau" mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar. Keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini makin menjadikan kompetensi guru semakin rendah.

Fakta di tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara. Hal ini menjadi cermin konkret akan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia. Maka harus ada langkah serius untuk membenahi kualitas guru. Karena nyatanya, tidak sedikit guru yang hari ini tetap saja menjalankan proses belajar-mengajar dengan pola *"top-down"*. Guru seolah berada "di atas" dan siswa berada "di bawah". Guru bertindak sebagai subjek dan siswa sebagai objek belajar. Guru merasa berkuasa untuk "membentuk" siswanya. Ibaratnya, guru menjadi "teko' dan siswa sebagai "gelas" sehingga siswa berstatus hanya menerima apapun yang dituangkan guru. Siswa tidak diajarkan untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya. Siswa hanya bisa disuruh tanpa diajarkan untuk mengenal dirinya lalu bertahan hidup.

Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai "ahli" pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih membutuhkan "pengalaman" dalam belajar, bukan "pengetahuan". Karena

itu, kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Guru yang kompeten akan "meniadakan" problematika belajar akibat kurikulum. Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan gairah siswa dalam belajar.

Maka, hari ini sangat dibutuhkan guru-guru yang mampu mengubah kurikulum menjadi unit pelajaran yang mampu menembus ruang-ruang kelas. Kelas sebagai ruang sentral interaksi guru dan siswa harus menyenangkan. Guru tidak butuh kurikulum yang mematikan kreativitas. Seharusnya, guru menjadi sosok yang tidak dominan di dalam kelas. Guru bukan orang yang tahu segalanya. Guru bukan pendidik yang berbasis kunci jawaban. Tapi, guru penuntun siswa agar tahu bidang pelajaran yang paling disukainya.

Tujuan besar perubahan kurikulum tentu akan sia-sia apabila *mindset* guru tidak berubah. Guru adalah kreator dan tidak perlu *text book* terhadap kurikulum. Guru tidak boleh nyaman dengan cara belajar yang satu arah, sekali lagi mutu pendidikan hanya bisa terjadi bila guru mengajar dengan hati, bukan hanya logika. Jadi, mutu pendidikan ada di tangan guru. Kurikulum memang penting, tapi tidak urgent bagi kualitas pendidikan. Menteri sehebat apapun tidak terlalu penting bagi mutu pendidikan. Kasihan dunia pendidikan kita. Sudah terlalu banyak diskusi tentang teori-teori untuk memajukan pendidikan. Terlalu banyak berdebat tentang pelaksanaan

kurikulum. Tapi sayang, kita terlalu sedikit bertindak untuk membenahi kompetensi dan mentalitas guru dalam mendidik. Ketahuilah guru akan sulit menerima perubahan jika kompetensinya rendah. Pendidikan akan semakin rumit ke depan bila kualitas guru kita memang lemah. Maka kompetensi guru harus segera ditingkatkan, itulah titik penting mutu pendidikan Indonesia. (m.detik.com. dikutip pada tanggal, 13 September 2018).

Oleh karena itulah guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Berangkat dari per-soalan-persoalan tersebut di atas maka seorang guru harus berkompeten di bidang keilmuannya karena guru memiliki tanggung jawab dalam komponen lembaga pendidikan dan yang paling bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik terutama dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas maupun di luar kelas untuk mewujudkan prestasi peserta didik dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. GURU

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hakew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Teaching (hlm.10): "Teacher is professional person who conducts classes."* (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching An Introduction to Modern Education,* hlm. 141: *teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places."*(Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang

yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walau pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

B. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam literatur Islam, menurut Muhaimin guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib. Di luar Negeri, kata ustadz identik digunakan untuk mereka yang bergelar profesor. Penggunaan kata ustadz ini mengandung makna bahwa seorang guru diharuskan memiliki komitmen terhadap profesionalitas diri dalam mengemban tugas mengajar sebagai guru. Tugas guru yang paling utama adalah meningkatkan mutu proses dan hasil kerja yang ia lakukan dengan selalu memperbaiki dan memperbaharui model, strategi serta metode yang ia gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan mengikuti arah perkembangan zaman.

Kata *mu'allim*, memiliki arti mengetahui dan menangkap hakikat sesuai yang mengandung makna bahwa guru dituntut harus mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang

diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Kata *murabbiy*, berasal dari kata Rabb yang berarti Tuhan. Tuhan sebagai Rabb al-alamin dan Rabb al-naas, yaitu yang menciptakan, mengatur dan memelihara seisi alam termasuk didalamnya adalah manusia. Manusia memiliki kedudukan yang tinggi didunia, yaitu sebagai khalifah fil ardhi (utusan Allah di bumi) yang diberikan tugas untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk berkreasi, mengatur serta memelihara alam sebagai titipan dari Allah Swt. Dari uraian tersebut, maka guru dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur serta memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetapa bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid*, biasa kita dengar digunakan dikalangan orang-orang yang mengikuti thoriqoh dalam bertasawuf. Nasihat Imam Waki' kepada Imam Syafi'i yang berbunyi "syakautu ila waki' in su'a hifdzi, wa arsyadani ila tarkil ma'ashi" kata yang bergaris bawah tersebut berarti petunjuk atau nasihat. Dari uraian tersebut, bisa kita ambil kesimpulan bahwa mursyid adalah orang yang memberikan petunjuk untuk mengarahkan kita kepada jalan yang benar serta meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.

Kata mudarris, berasal dari kata darrasa, yadrusu, darsan, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dari pengertian tersebut, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan karakter, bakat, minat dan kemampuanya. Kata mu'addib, berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Adab adalah etiket atau tata cara yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan, baik ibadah ataupun mu'amalah. Sehingga, mu'addib bisa kita artikan sebagai seorang pendidik yang mengemban tugas menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku (beradab) sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma serta sopan santun yang berlau di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggungjawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah secara umum disinyalir kurang berhasil membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim seutuhnya. Hal ini terbukti dengan rendahnya moral masyarakat sebagai *output* pendidikan, menjamurnya budaya korupsi, tawuran antar pelajar dan pembunuhan, penyalah-gunaan narkoba, *free seks* dan pergaulan bebas, dan dekadensi moral lainnya.

Jika dicermati, eksistensi PAI di sekolah umum merupakan bagian dari sistem pendidikan di tanah air, di mana antara satu bagian dengan bagian lainnya saling terkait. Keberhasilan PAI di sekolah sangat terkait erat dengan kebijakan pemerintah, lingkungan sekitar (termasuk peran orang tua dan masyarakat), kurikulum, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Adapun di dalam tulisan ini, penulis akan membatasi topik bahasan hanya pada peran guru PAI, yaitu terkait upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk menciptakan PAI di sekolah yang berhasil.

Di antara penyebab kurang berhasilnya PAI di sekolah adalah rendahnya minat peserta didik terhadap PAI itu sendiri. Kondisi ini umumnya dilatarbelakangi oleh kemampuan guru PAI yang tidak pandai mensiasati dan menyajikan PAI yang menarik bagi peserta didik. Padahal seharusnya, guru PAI bisa menjadikan belajar agama menjadi menyenangkan, mencerah-kan, dan dibutuhkan siswa. Bukan malah sebaliknya, di mana PAI selama ini dirasakan sebagai "beban yang menyusahkan"

peserta didik. Cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di antaranya adalah dengan menerapkan teori "*double movement*"-nya Fazlur Rahman, yang berbasis *social planning*. Disamping itu juga perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, dan sebagainya.

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

A. KOMPETENSI

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002: 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa (2007b), "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas."

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradabtasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995: 80) menulis, "*Competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations within the occupational area.*"

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi diartikan oleh Cowel sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) Penambahan, penyempurnaan, atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.

Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-

bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Mengembangkan potensi bagi guru menjadi keharusan, karena tugasnya adalah mendidik anak didik dengan pengetahuan dan kearifan. Menurut Hasyim Ashari (2008), guru yang cerah masa depannya adalah mereka yang memenuhi tiga hal.

Pertama, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi. Potensi dasar guru adalah tingginya ilmu yang dimiliki dibandingkan masyarakat lain. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan dengan menjadi pengajar yang *powerful* (favorit), penulis buku materi pelajaran, buku materi soal, penulis lepas di media masa, peneliti dengan biaya sponsor, atau menjadi *triner.* Apalagi yang berhasil menulis buku *best seller* atau *fast moving*.

Kedua, guru yang kreatif dapat mengelola waktu luangnnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti menjadi guru privat atau mengajar di bimbingan belajar.

Ketiga, guru yang berani membuat "lompatan dalam hidup" dengan berwirausaha, seperti mendirikan lembaga pendidikan atau kursus, membuka usaha kecil, membuka industri rumah tangga, dan banyak sekali alternatif usaha lain yang halal dan menguntungkan. Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan.

B. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani "paedos" yang berarti anak laki-laki, dan "agogos" artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.

Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya." Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak (sadulloh, dkk, 2010:2).

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu: *pertama,* menguasai karakteristik peserta didik, *kedua,* menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, *ketiga,* mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, *keempat,* menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, *kelima,* memfasilitasi pengembang-an potensi peserta didik, *keenam,* berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, *ketujuh,* menyelenggarakan evaluasi, penilaian proses dan hasil belajar, *kedelapan,* memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, dan *kesembilan,* melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Janawi, 2012:65).

Dari beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindak-lanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan guru karena guru berhadapan dengan

peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

C. INDIKATOR KOMPETENSI PEDAGOGIK

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembang-kan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. bila seorang

guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik, pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat *(homo ludens, komopuber,* dan *homosapiens)* dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung

memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasipendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional. Joseph Fischer (t.th: 117) menulis "Pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur yang standar."

Pemahaman tentang peserta didik, guru harus mengenai dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya." (Sukmadinata, 2006: 197). Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

D. KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002: 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa (2007b), "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas."

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradabtasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995: 80) menulis, " *Competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations within the occupational area."*

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos*=anak dan *agoge*=mengantar atau membimbing).karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orang tua karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Dari asal kata ini maka kompetensi pedagogis nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntunan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik, khususnya pendidik asli yakni orang tua.

Ketika peran pendidik dari orang tua digantikan dengan peran guru di sekolah maka tuntunan kemampuan pedagogis ini juga beralih kepada guru. karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait dengan dengan potensi akadeis maupun non akademis.melalui peran ini, para gur secara spesifik haruslah menjadi orang yang dapat membuat siswa belajar. Dengan demikian kompetensi pedagogis terkait erat dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki sehingga dia dapat berperan sebagai pendidikdan pembimbing yang baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru telah menggarisbawah 10 kompetensi inti yg harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis. Kesepuluh kompetensi inti itu adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggerakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

E. IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Berdasarkan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya, Pasal (4), mulai diberlakukan secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. Penilaian Kinerja Guru (PKG) tersebut didasarkan pada penilaian empat domain kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Cakupan keempat domain kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik, terdiri dari tujuan kompetensi, yaitu (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi
2. Kompetensi Kepribadian, terdiri dari tiga kompetensi, yaitu (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, (2) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, dan (3) etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru
3. Kompetensi Sosial, terdiri dari dua kompetensi, yaitu (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskrimina-

tif, dan (2) komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat

4. Kompetensi Profesional terdiri dari dua kompetensi yaitu (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan (2) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Pengertian guru agama Islam secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Sedangkan pengertian guru agama Islam ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

1. Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan behwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

2. Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karena secara implistit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan.
3. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yangmemberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
4. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada yang tertentu atau kepada seseorang/kelompok orang.

Dengan begitu pengertian guru agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia danakhirat. Dengan demikian seorang guru agama Islam adalah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannyaakan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama

hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islamtidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.

Dengan demikian pengertian guru agama Islam yang dimaksud di sini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalammenjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH/SEKOLAH

A. MANAJEMEN

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola. Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam al Qur'an seperti firman Allah SWT:

Artinya : "*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*" (Q.S. Al-Sajdah : 05).

B. FUNGSI MANAJEMEN

Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen di kalangan pakar relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi-fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi. Fungsi utama dan fungsi pelengkap manajemen hendaknya dipadukan dengan sinergis untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Tidak semua pakar manajemen memiliki kesepakatan perihal penggunaan istilah-istilah dalam fungsi-fungsi manajemen. Beberapa penulis menggunakan istilah *motivating*, sebagian lagi menggunakan istilah *diracting,* sedangkan yang lain mrnggunakan istilah *leading, influencing,* atau *actuating* (memimpin, mempengaruhi, atau menjalankan).sedangkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, hampir semua pakar manajemen sepaham bahwa ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi manajemen yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan satu dengan lainnya. Perencanaan umpamanya mempengaruhi pengorganisasian, dan pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Satu

fungsi sama sekali tidak berhenti, sebelum yang lain dimulai. Fungsi-fungsi itu jalin-menjalin tanpa terpisahkan; dan biasanya mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi tampaknya menurut yang dihendaki keperluan masing-masing.

Membangun suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain; tetapi bagi sebuah organisai yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi tampaknya menurut yang dikehendaki keperluan masing-masing.untuk melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain; tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian.

Melalui adopsi terhadap konsep fungsi dasar manajemen dari Terry (1997), yaitu perencanaan (*planning),* pengorganisasian (*organizing)*, menggerakkan *(actuating),* dan pengendalian *(controlling),* ini menyajikan fungsi manajerial guru.

Tabel Fungsi Manajerial Guru

Fungsi	Penjelasan
Perancangan	Guru harus mampu melaksanakan perencanaan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat pengambilan keputusan karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu prose pengambilan keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan.rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai tanpa perencanaan, guru tidak dapat mengetahui bagaimana cara untuk mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan optimal. Tanpa perencanaan, guru mempunyai peluang keciluntuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini.
Pengorganisasian	Pengorganisasian oleh guru ditujukan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki sekolah agar

	pelaksanaan suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan proses manajerial yang berkelanjut dan perlu disesuaikan dengan berbagai perubahan aktual yang terjadi.oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat dicapai efektif dan efisien. Fungsi pengorganisasian perlu diciptakan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien, uraian tugas tiap bidang di sekolah, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, serta penentuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan pengorganisasian adalah: a. Mengkondisikan peserta didik di dalam kelas; b. Menetapkan tujuan pembelajaran; c. Menetapkan strategi pembelajaran yang digunakan; d. Menetapkan tugas yang akan

	diberikan dalam proses belajar mengajar; e. Bagaimana mengerjakan tugas trsebut; f. Apa saja yang harus dipahamidan dikerjakan dalam tugas tersebut; g. Bagaimana cara penilaiannya.
Mengerakkan (Kepemimpinan)	Fungsi menggerakkan kadang disebut juga dengan fungsi kemimpinan guru. Kemipinan guru adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaan efektif.
Pengendalian	Pengendalian oleh guru merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestas dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signif-kansi penyimpangan tersebut.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

1. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagi sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar yang telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam fungsi manajerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain

tercakup fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dubrin (1990), bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadinya secara optimal.

3. Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.

C. MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapakan membimbing

dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhn masyarakat, dan dunia usaha.

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yakni meilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur

formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS).

D. PENYUSUNAN RPP

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Penyusunan RPP oleh guru merupakan tuntunan kompetensi pedagogik guru. Dalam kompetensi pedagogik guru disebutkan dalam sub 4.3 sebagai berikut: "menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan" (permendiknas No.16 Tahun 2007)

RPP disusun dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, mrnyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembanganfisik serta psikologis peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008b:1)

RPP yang dibuat guru memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan (Mulyasa, 2006:217-219). Fungsi perencanaan RPP mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

Sedangkan fungsi pelaksanaan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan yang direncanakan. Dan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendididkan. Dan komponen-komponen RPP terdiri dari: (1) identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran; (10) penilaian hasil belajar; dan (11) sumber belajar (departemen Pendidikan Nasianol, 2008c, 4-6; Lampiran Pemerdiknas No.41 Tahun 2007):

a) Identitas mata pelajaran, meliputi:
   (1) Satuan pendidikan
   (2) Kelas
   (3) Semester
   (4) Program studi
   (5) Mata pelajaran atau tema pelajaran
   (6) Jumlah pertemuan.
b) Standar kompetensi

   Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pengusaan

pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi Waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode Pembelajaran

Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran

i) kegiatan pembelajaran:

(1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpasitipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yng dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur atau instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian komptensi.

E. PRINSIP PENGEMBANGAN RPP

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan RPP sebagai berikut:

1. Memerhatikan perbedaan individu peserta didik

   RPP disusun dengan memerhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

   Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, insiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

   Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

   RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

   RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

   RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan pengembangan RPP minimal, dimulai dari "mencantumkan indentitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian" (Departemen Pendidikan Nasional, 2008c, 2008b:6).

GAMBARAN UMUM TIGA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANYUMAS

A. MA AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

1. SEJARAH BERDIRINYA MA AL-IKHSAN BEJI

Kedungbanteng pada Tahun 1986, keberadaannya sudah dikenal luas oleh berbagai kalangan masayarakat karena program plusnya berupa Dwi Bahasa (Arabic dan Inggris). Tidak jarang dari mereka yang berasal dari luar daerah Jawa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhsan.

Adanya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji mengilhami pendirinya untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Formal. karena ternyata banyak santri yang bersekolah. Pada tahun 1988 berdirilah Madrah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhsan sebagai Lembaga Pendidikan Formal pertama yang berlokasi di sebelah barat pondok/sekitar masjid. Setelah berjalan beberapa tahun kemudian muncul gagasan baru untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

dengan alasan agar santri dapat tetap belajar di Pesantren Al-Ikhsan, akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhsan Beji Pada tahun 1994.

Kemudian setelah MTs Al-Ikhsan berdiri dan berjalan selama beberapa tahun, kembali muncul gagasan untuk mendirikan Sekolah lanjutan dengan alasan banyak lulusan MTs yang kemudian meneruskan sekolahnya ke lembaga lain atau bahkan pulang ke daerahnya. Rapat yayasan diadakan dan karena dukungan bebagai pihak baik pikiran maupun materi, maka berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng yaitu pada tanggal 25 April 1997. Suatu hal yang sangat mengejutkan sebagai sekolah yang baru beridiri, ternyata peminatnya cukup besar dengan pendaftar angakatan pertama berjumlah 63 siswa. Di mana pada tahun tersebut banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah kejuruan.

Dengan dasar niat yang tulus ikhlas dari para pendiri MA sehingga walaupun masih baru, Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan punya daya tawar yang cukup baik apalagi pada saat itu Kepala MA Al-Ikhsan adalah Bapak Drs. Erryhan Jamal, MA dengan dibantu beberapa Waka seperti Bapak Saefudin, S.S, Bapak Wahid Nursyami, Bapak Rahman Effendi, S.Ag serta Bapak Eko Budi Setiyanto beserta guru-guru bidang studi yang lain. Setelah MA berjalan beberapa tahun kemudian ada pergantian

Kepala Madrasah dan ditunjuklah Bapak Drs. Achmad Juhana, pada tanggal 02 Februari 2000 sampai saat ini 2012.

Pada lulusan tahun pertama yaitu Tahun Pelajaran 1999/2000 MA Al-Ikhsan memperoleh prestasi yang sangat menakjubkan dimana NEM tertinggi untuk kelompok madrasah di wilayah kabupaten banyumas diraih oleh Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng dengan nilai 47,4 atas nama Fauziyah. Hal ini merupakan suatu prestasi yang cukup membanggakan dan bisa memacu perkembangan Madrasah agar lebih maju. Dan sampai saat ini eksistensi MA Al-Ikhsan masih tetap diperhitungkan di tengah gempuran globalisasi dan makin banyaknya sekolah-sekolah unggulan, MA Al-Ikhsan masih tetap berusaha untuk memajukan mutu pendidikan-nya di segala aspek.

2. VISI MISI MA AL-IKHSAN BEJI

a) Visi Madrasah

Unggul dalam bahasa maju dalam berkarya berkembang dalam agama dilandasi iman dan taqwa.

b) Misi Madrasah

1) Mewujudkan dan membentuk manusi yang beriman, cerdas, bertaqwa, cerdas, terampil disiplin, professional, serta mempunyai dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi

terhadap agama, bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.

2) Meningkatkan mutu ketrampilan bahasa
3) Memberikan ketrampilan komputer bagi siswa untuk membentuk manusia yang trampil dan berdaya guna.
4) Menerapkan semua ilmu agama untuk membentuk manusia yang memiliki ilmu, Iman dan amala soleh sehingga menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil.

3. STRUKTUR ORGANISASI MA AL-IKHSAN BEJI

Kepala Madrasah	: Drs. Achmad Juhana
Waka. Kurikulum	: Wakhyudi, SP
Waka. Kesiswaan	: Mukhasanah, S. Pd.I
Waka. Sarpras	: Amin Maskuri, S.Pd
Waka. Humas	: Niken Dwi Indri Hapsari, S.S., S.Pd
Ka. TU	: Ahmad Saman, S.Sos.I
Staff TU	: Annisa
Anggota	: Guru, Karyawan

4. KEADAAN GURU, KARYAWAN, DAN PESERTA DIDIK MA AL-IKHSAN BEJI

MA Al-Ikhsan Beji memiliki 18 guru, 160 siswa.

5. SARANA DAN PRASARANA MA AL-IKHSAN BEJI

Untuk mendukung program pengajaran dan menunjang sistem pembelajaran siswa, MA Al-Ikhsan menyediakan beberapa fasilitas antara lain:

a. Perpustakaan yang memadai
b. Laboratorium Komputer
c. Internet (*Hot Spot Area*
d. Multimedia Learning
e. Audio Video Visual Bahasa (kerjasama dengan Lembaga AEDS Al-Ikhsan)
f. Masjid (Berdekatan dengan pondok)
g. Tenis meja dan sarana olahraga lain
h. Asrama putra dan putri.

B. MAN 1 BANYUMAS

1. SEJARAH BERDIRINYA MAN 1 BANYUMAS

MAN 1 Banyumas Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas yang beralamat di Jalan Senopati 1 Purwokerto Timur adalah salah satu Sekolah Lanjutan Atas yang diakui oleh masyarakat baik status maupun keberadaannya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas merupakan penjelmaan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP. IAIN) Sunan Kalijaga Purwokerto. SP IAIN ini berdirinya diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 5 Oktober 1962 bertepatan tanggal 6 Jumadil Awal 1382 H.

Adapun sebagai perintis, pendiri dan pembinanya yaitu :

a. HOS. Notosuwiryo (almarhum)
b. A.M. Effendy, SH
c. Musallim Ridlo
d. M. Arif Waspadi (almarhum)

Sistem Pendidikan SP. IAIN menggunakan jenjang tingkat I dan tingkat II denganlama pendidikan 2 tahun. SP.IAIN menerima siswa yang merupakan tamatan PGA 4 tahun atau siswa pindahan dari SMA kelas II, melalui ujian seleksi. Pada masa awal pimpinan SP.IAIN berbentuk

Direktorium, yang waktu itu dijabat oleh Drs. Mz. Arifin, Drs. Moh. Zein, dan A.M. Effendy, SH dari tahun 1962-1968.

Berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No.2 tahun 1964 tanggal 1 April 1964 tentang pembentukan Inspektorat SP. IAIN dan digantinya sistem Direktorium menjadi Direktur, maka di SP. IAIN Purwokerto sejak tahun 1969-1972 direkturnya hanya satu orang yang dijabat oleh :

a. A.M. Effendi, SH (1964-1968)
b. Drs. Moh.Zein (1968 – 1975)
c. M. Arief Waspadi, BA (1975 – 1979)
d. A.A. Suhadi, BA (1979 – 1982)
e. Drs. Much Mahzum (1982 – 1984)
f. H. Soediman Boedy, BA (1984 – 1991)
g. Ismail (1991 – 1995)
h. Drs. H. Daliman, M.Pd (1995 – 2007)
i. Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag (2007 – 2011)
j. Drs. H. Abdurachman, M.Ag (2012 – 2013)
k. Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I (2013 – 2017)
l. Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag (2018)

Dan sebagai Inspektur Inspektoratnya dijabat oleh Dr. H.A. Mukti Ali. Inspektorat berfungsi sebagai koordinator SP. IAIN se Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dan sejak saat itu terjadi perubahan sistem tingkat kelas, yaitu kelas 1, 2

dan 3 dengan jenjang pendidikan 3 tahun dan menerima siswa tamatan SMP dan MTs.

Berdasarkan SK. Menteri Agama No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 nama SP. IAIN diubah menajdi Madrasah Aliyah Negeri dan wewenang pengelolaan berpindah dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, yang serah terimanya dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 1978 di MAN Banyumas.

Lokasi MAN 1 Banyumas sejak berdiri tahun 1962 sampai dengan tahun 1983 berada di kompleks Perguruan Al Hidayah Karangsuci-Purwanegara Purwokerto dengan status menyewa kepada Yayasan Al Hidayah atas biaya pemerintah.

Kemudian secara berangsur pemerintah memberi bantuan bangunan gedung lengkap dengan meubelairnya melalui dana DIP (Daftar Isian Proyek), yang dibangun diatas tanah sumbangan wali murid melalui pengurus BP3 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banyumas yang terletak di desa Arcawinangun – Purwokerto Timur.

Status Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, MAN 1 Banyumas termasuk Sekolah Menengah Umum. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum disebutkan bahwa MAN adalah

Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, dan saat sekarang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) keberadaan MAN semakin tegas.

Perubahan nama MAN Purwokerto menjadi MAN 1 Banyumas berdasarkan pada keputusan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017 tentang perubahan nama madrasah aliyah negeri, madrasah tsanawiyah negeri dan madrasah ibtidaiyah negeri di propinsi Jawa Tengah.

2. VISI MISI MAN 1 BANYUMAS

a) Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi, religius, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan, memiliki kedalaman ilmu dan teknologi.

b) Misi Madrasah

1) Melakukan pendidikan ilmu agama dan akhlak mulia secara profesional, integratif dan humanis
2) Meningkatkan ilmu agama dan akhlak mulia melalui riset, publikasi dan tradisi berakhlak mulia bagi pendidikan dan tenaga kependidikan

3) Menyiapkan calon pemimpin yang cerdas, ulet, berdaya juang tinggi, ikhlas, kreatif dan peduli lingkungan.

3. STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 BANYUMAS

a. KHAMID ALWI Lahir: CILACAP, 1959-04-07 NUPTK: 8739737639200022 Nip: 150223564 Kepala Sekolah Ditugaskan: 2017-12-29 Nomor: 6111/Kw.11.1/2/KP.07.6/12/2017.

b. BANGKIT TRI HANDOKO Lahir: KEBUMEN, 1979-05-20 NUPTK: 7852757658110032 Nip: - Wakil Kepala Sekolah ditugaskan: 2017-07-17 Nomor: Nomer 795 Tahun 2017.

c. AKHMAD DAELAMI Lahir: BREBES, 1962-03-23 NUPTK: 2655740642110062 Nip: - Wakil Kepala Sekolah Ditugaskan: 2017-07-17 Nomor: Nomer 795 Tahun 2017.

d. UNDRI MURSIYAM Lahir: TEMBARAK, TEMANGGUNG, 1973-11-01 NUPTK: 0433751654210033 Nip: -Wakil Kepala Sekolah Ditugaskan: 2017-07-17 Nomor: Nomer 795 Tahun 2017.

e. SETYO SUMARSO Lahir: BANYUMAS, 1975-06-05 NUPTK: 4937753655110092 Nip:-Wakil Kepala Sekolah Ditugaskan: 2017-07-17 Nomor: Nomer 795 Tahun 2017.

f. SRI SUHARTI Lahir: KUDUS, 1960-09-03 NUPTK: 6652746648210092 Nip: -Kepala Laboratorium Ditugaskan:2016-01-04 Nomor: Ma.11.04/PP.00.6/ 016 /2016.

g. FAIZAL ABDA ASHARI Lahir: Banyumas, 1994-01-09 NUPTK:..... Nip: Kepala Laboratorium Ditugaskan: 2017-07-17 Nomor: Nomer 795 Tahun 2017.

h. LILIS SETYANINGSIH Lahir: PURWOKERTO, BANYUMAS 1976-10-29 1 NUPTK: 2361754656210063 Nip: Kepala Laboratorium Ditugaskan: 2017-07-17 Nomor: Nomer 795 Tahun 2017.

i. BUDIARSO Lahir: BANYUMAS, 1962-08-27 NUPTK: 7159740641110023 Nip: Kepala Laboratorium Ditugaskan: 2017-07-17 Nomor: Nomer 795 Tahun 2017.

j. MUHAMMAD NUR HAMDANI Lahir: BANYUMAS, 1980-02-08 NUPTK: Nip: Kepala Laboratorium Ditugaskan: 2013-07-15 Nomor: Ma.11.04/PP.00.6/806/2013.

k. TAUFIK Lahir: BANYUMAS, 1970-08-25 NUPTK: 3157748650110053 Nip: -Kepala Tata Usaha Ditugaskan: 2014-03-14 Nomor: Kw.11.1/2/KP.07.6/2411/2014.

4. KEADAAN GURU, KARYAWAN, DAN PESERTA DIDIK MAN 1 BANYUMAS

MAN 1 Banyumas memiliki 61 guru, 2701 siswa, 5 jurusan, 33 kelas, 856 mata pelajaran dan 21 ekstrakurikuler.

5. SARANA DAN PRASARANA MAN 1 BANYUMAS

Adapun fasilitas pendidikan di MAN 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

a. Masjid
b. Ruang Belajar Multimedia
c. Perpustakaan
d. Laboratorium Biologi
e. Laboratorium Fisika
f. Laboratorium Kimia
g. Laboratorium Bahasa
h. Internet Cepat Free Wi-Fi
i. Laboratorium Komputer (Standar BSNP Untuk UNBK)
j. Sarana Musik Band
k. Alat Musik Hadroh Lengkap
l. Lapangan Olahraga
m. Kantin dan Koperasi
n. Aula Serbaguna
o. Studio Foto & Shooting Untuk Jurnalistik.

C. MAN 2 BANYUMAS

1. SEJARAH BERDIRINYA MAN 2 BANYUMAS

MAN 2 Banyumas adalah sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMU) berbasis agama yang merupakan alih fungsi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Dasar alih fungsi adalah SK Menteri Agama No 42 Tahun 1992 dengan tanggal 27 Januari 1992.

2. VISI MISI MAN 2 BANYUMAS

a) Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakulkarimah, berprestasi dan terampil

b) Misi Madrasah

1) Menyelenggarakan pendidikan yang Berbasis Imtak dan Iptek dengan pembelajaran yang Efektif Berkualitas, Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik.
2) Menyelenggarakan Pendidikan Islam dengan Menciptakan Lingkungan yang Islami.
3) Menyelenggarakan Pembinaan dan Pelatihan Olahraga, Seni, Vocasional Life Skill dan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat, Bakat Peserta Didik yang Berprestasi

Tinggi agar dapat Berkembang secara Optimal.

3. STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 BANYUMAS

MAHMURROJI Lahir: Brebes, 1962-04-10 NUPTK: 8742740641200012 Nip: 150253674	Kepala Sekolah Ditugaskan: 2018-01-03 Nomor: 6110/Kw.11.1/2/ KP.07.6/12/2017
SUJONO Lahir: Banjarnegara, 1965-05-27 NUPTK: 1859743644200032 Nip: 150250231	Wakil Kepala Sekolah Ditugaskan: 2016-07-01 Nomor: Ma.11.05/ KP.07.6/0550/2016
WAKHID SYAFRUDIN Lahir: Banyumas, 1966-09- 22 NUPTK: 2254744647200043 Nip: 150312487	Wakil Kepala Sekolah Ditugaskan: 2018-01-02 Nomor: B.004a/Ma.11.05/ KP.07.6/01/2018
DAKHIRIN Lahir: Banyumas, 1966-01-21 NUPTK: 5453744648200012 Nip: 150360798	Wakil Kepala Sekolah Ditugaskan: 2016-07-01 Nomor: Ma.11.05/ KP.07.6/0550/2016

SAMINGAN Lahir: Cilacap, 1968-02-08 NUPTK: 5540746648200042 Nip: 150277168	Wakil Kepala Sekolah Ditugaskan: 2016-07-01 Nomor: Ma.11.05/KP.07.6/ 0550/2016
SUPARJADI Lahir: Tulung Agung, 1971-02-17 NUPTK: 1549749651200042 Nip: 150295821	Kepala Laboratorium Ditugaskan:2016-07-01 Nomor: Ma.11.05/KP.07.6/ 0550/2016
HASYIM Lahir: Banyumas, 1959-09-12 NUPTK: 2244737639110073 Nip: -	Kepala Tata Usaha Ditugaskan: 2011-10-04 Nomor: Kw.11.1/2/KP.07.6/ 5582/2011
NURIDIN Lahir: Banyumas, 1967-02-04 NUPTK: Nip:	Kepala Tata Usaha Ditugaskan: 1994-03-01 Nomor: Wk1.b/KP.003/ 3580/1994

4. KEADAAN GURU, KARYAWAN, DAN PESERTA DIDIK MAN 2 BANYUMAS

MAN 2 Banyumas memiliki 1391 siswa, 75 guru, 4 jurusan, 64 kelas, 1477 pelajaran dan 10 ekstrakurikuler.

5. SARANA DAN PRASARANA MAN 2 BANYUMAS

Adapun fasilitas pendidikan di MAN 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

a. Masjid
b. Ruang Belajar Multimedia
c. Perpustakaan
d. Laboratorium Biologi
e. Laboratorium Fisika
f. Laboratorium Kimia
g. Laboratorium Bahasa
h. Internet Cepat Free Wi-Fi
i. Laboratorium Komputer (Standar BSNP Untuk UNBK)
j. Sarana Musik Band
k. Lapangan Olahraga
l. Kantin dan Koperasi
m. Aula Serba guna

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

DI TIGA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANYUMAS

A. KONSEP DAN PELAKSANAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Konsep dasar kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas di antaranya dalam persiapan tahun ajaran baru diadakannya kegiatan yang terkait dengan pengembangan SDM guru melalui adanya kegiatan workshop dari pengawas Kemenag Banyumas selama satu hari bertempat di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng dimulai dari jam 08.30-14.00 dengan materi-materi yang terkait dengan perangkat pembelajaran seperti prota dan promes, skalipun secara teknis pelaksanaan faktanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar sudah berjalan yaitu pada hari selasa tanggal 10 september 2019.

Dalam pelaksanaannya pertama yang dibahas adalah mengenai pembahasan prota dan promes kemudian RPP dan dilanjutkan dengan mengolah data atau membuat prota promes RPP dilaptop masing-masing peserta dengan durasi waktu kurang lebih selama 30 menit. Untuk prota dan promes biasanya sudah disiapkan file prota promes oleh fasilitator sehingga peserta workshop tinggal mengedit atau menyesuai-kan mapel masing-masing guru. Selain mengikuti kegiatan

workshop guru Pendidikan Agama Islam juga diawasi oleh pengawas baik pengawas internal maupun pengawas eksternal, pengawas internal yaitu kepala Madrasah sedangkan pengawas eksternal adalah dari kemenag kabupaten Banyumas. Adapun yang dimonitoring berupa perangkat pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain mengikuti workshop dan monitoring dari kepala madrasah dan dari Kemenag kabupaten Banyumas juga melalui budaya literasi yang dilakukan oleh guru serta dengan mengikuti kegiatan workshop tentang penilaian yang diselenggarakan oleh lembaga atau madrasah yang bertemapat di MTs Al-Ikhsan Beji pada tanggal 16 September 2019 yang dimulai dari jam 08.00 – 15.00 melalui kerjasama antar MTs Al-Ikhsan Beji kedungbanteng dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang diikuti oleh peserta dari seluruh guru-guru Madrasah/Sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA yang ada di Purwokerto. Secara teknis pelaksanaannya langsung mempraktekkan dengan membuat soal dan penilaian berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi penilaian.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) guru juga harus menyiapkan soal-soal penilaian dengan tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif maupun aspek psikomotorik, yang diawali dengan menyiapkan materi dari rujukan atau buku yang dipakai yaitu dari LKS Penerbit Erlangga sekaligus untuk bisa menentukkan format penilaian.

Dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng yaitu diawali dengan dasar jadwal pengampu mata pelajaran maka guru sesuai jam mata pelajaran masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam salam kemudian peserta didik menjawab salam dengan dilanjutkan membaca bacaan asmaul husna secara bersama-sama dengan memakan waktu kurang lebih dua menit diteruskan membaca doa kurang lebih satu menit kemudian membaca Alquran satu halaman, setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan mengulang pelajaran kurang lebih sepuluh menit dengan mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajarinya, setelah itu baru menyampaikan materi berikut-nya.

Suatu contoh menyampaikan materi yang ada di kelas sepuluh dengan tema: **"Keadaan bangsa Arab sebelum datangnya Agama Islam"** sebelum datangnya Islam, bangsa arab merupakan bangsa yang masyarakatnya memiliki karakter beraneka ragam dengan memiliki watak tidak baik seperti suka mabuk-mabukan, menyembah berhala, suka berseteru atau berperang antar suku, mengubur hidup-hidup bayi perempuan dengan alasan bahwa perempuan kedepannya hanya akan membuat malu bagi orang tuanya dan lain-lain sehingga sering disebut sebagai masyarakat atau Zaman Jahiliyah. Namun demikian sebenarnya dari sisi ekonominya masyarakat arab

sudah maju dan masyarakatnya pandai dalam bersyair yaitu dengan mampu meningkatkan derajat jahiliyah.

Setelah kegiatan dengan melalui metode ceramah tersebut diatas maka diadakan diskusi kelompok dengan terbagi menjadi empat kelompok. Biasanya dalam satu kelas terdiri dari duapuluh dua peserta didik dibagi menjadi enam atau tujuh peserta didik dengan materi yang berbeda-beda, misalkan kelompok satu membahas tentang sosial budaya, kelompok dua membahas tentang ekonominya, kelompok ketiga membahas tentang politik dan kelompok keempat membahas tentang peribadatannya. Setelah dibagi kelompok dan penentuan tema maka peserta didik mendiskusikan sesuai dengan materi masing-masing, setelah mendiskusikan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan adanya sesi tanya jawab dari asing-masing kelompok satu penanya.

Setelah selesai diskusi kelompok, kemudian peserta didik mendengarkan arahan atau klarifikasi dari guru terkait dengan apa yang sudah ditanyakan oleh peserta didik, dilanjutkan dengan penilaian. Dengan melalui pembelajaran aktif melalui diskusi ini maka, peserta didik yang aktif diberi penilaian kemudian dilanjutkan oleh guru untuk memberikan pekerjaan rumah atau PR ke peserta didik dengan tugas mengerjakan PR terkait dengan lembar kerja atau soal-soal yang ada di LKS.

Sedangkan untuk evaluasinya melalui ulanganharian bersama (UHB) dengan durasi kurang lebih satu jam, dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak dua puluh soal dan bentuk soal esai sebanyak lima pertanyaan dengan hasil rata-rata adalah 75. Menurut kepala Madrasah skaligus sebagai guru mata Pelajaran al-quran Hadits bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA.Al-Ikhsan Beji kedungbanteng Kabupaten Banyumas diawali dengan adanya perencanaan yang dibuat oleh kepala Madrasah waka kurikulum bidang akademik dan waka kurikulum kesiswaan.

Kemudian perencanaan dibuat setiap tahun ajaran baru untuk merencanakan tentang kegiatan-kegiatan akademik yang akan dilaksanakan dipersiapkan secara matang agar kegiatan akdemik bisa berjalan sesuai harapan dan lebih terukur. Untuk itulah kepala madrasah membuat perencanaan kegiatan akademik dengan melibatkan berbagai civitas akademika salah satu diantaranya terutama yang saling terkait diantaranya adalah wakil kepala madrasah bidang akademik dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Setelah perencanaan akademik dibuat yang meliputi terkait dengan silabus RPP jadwal mata pelajaran termasuk pengampu mata pelajaran. Setelah disusun dan terjadwal maka kepala madrasah juga merencanakan kegiatan kegiatan yang menunjang tentang kompetensi pedagogik guru salah satunya adalah mencanangkan kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang SDM guru seperti halnya dalam kegiatan MGMP.

Dalam kegiatan Kompetensi Pedagogik guru terkait mutu pembelajaran, maka tidak bisa lepas dari yang namanya *budget* atau anggaran yang harus dipersiapkan untuk biaya operasional kegiatan-kegiatan yang menunjang kualitas SDM bagi guru salah satunya yaitu melalui kegiatan, seminar pendidikan, workshop dan MGMP, untuk kegiatan tersebut tentunya harus dipersiapkan secara matang dan lebih terukur seperti halnya di MA.Al-Ikhsan Beji kedung banteng yaitu sesuai dengan hasil data penelitian dilapangan bahwa anggaran dalam perencanaan peningkatan mutu kompetensi guru biasanya diambilkan dari SPP Siswa dan dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Sedangkan untuk sarana dan prasarana diambilkan dari swadaya masyarakat seperti halnya dari orang tua Siswa atau komite madrasah, kemudian untuk anggaran dan jumlah anggaran disesuaikan dengan kebutuhan melalui suatu musyawarah yang didiskusikan bersama peserta komite madrasah secara mufakat dengan hasil kesepatkatan yang bisa mewujudkan aspirasi semua fihak, memiliki manfaat, profesional dan menyenangkan.

Dalam kegiatan pelaksanan suatu lembaga pendidikan tidak hanya kualitas SDM dan sarana prasaran yang menunjang akan tetapi guru juga menjadi faktor terpenting terkait dengan kualitas suatu lembaga pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam komponen suatu lembaga pendidikan. Kualitas guru juga penting akan tetapi kuantitas guru juga sangat penting untuk analisis kebutuhan antara

Siswa dengan guru yang kita butuhkan agar lebih ideal dan lebih profesional. Sesuai dengan hasil wawancara dilapangan bahwa kebutuhan guru di MA.Al-Ikhsan Beji kedung banteng ketika di analisis kebutuhan guru seharusnya dengan jumlah Siswa kurang lebih sejumlah 160 Siswa seharusnya ditangani guru sejumlah 24 orang guru akan tetapi faktanya baru memiliki sejumlah guru 19 padahal target ideal yang dibutuhkan adalah 24 guru sehingga masih kurang sekitar 5 guru yang sebaiknya harus dipenuhinya agar tidak mengganggu adanya roda kelembagaan pendidikan terutama akan menghambat dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng melalui kegiatan MGMP, workshop baik yang diselenggarakan oleh KKKM (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) dan FORKAMAS (Forum Kepala Madrasah Swasta) se-Kabupaten Banyumas. MGMP biasanya dilaksanakan minimal dalam satu tahun adalah 2 kali tetapi kadang ada juga yang menyelenggarakan lebih dari 2 kali. Untuk biaya atau anggaran kegiatan MGMP biasanya iuran dari masing-masing Madrasah dengan nominal 30 ribu yang digunakan untuk konsumsi dari masing-masing lembaga/ Madrasah biasanya diambilkan dari dana BOS, untuk narasumber kadang dari MAN, KANWIL (Kasi Kurikulum), Pusdiklat Jakarta (Kemendikbud).

Kegiatan lainnya adalah kegiatan *workshop* dilaksanakan oleh kemenag kabupaten, kanwil, Forkamas. Kalau kegiatan workshop penyelenggaranya dari kemenag/kanwil peserta diikuti oleh seluruh lembaga/madrasah di kabupaten Banyumas. Sedangkan kegiatan *workshop* yang diselenggarakan oleh FORKAMAS untuk biaya/anggaran melalui iuran dari masing-masing Madrasah dengan nominal 800 ribu dan Narasumber biasanya dari Universitas Muhammadiyah (UMP) dan dari balai diklat (Pusdiklat) semarang. Waktu Pelaksanaan kegiatan *workshop* yang diselenggarakan dari KANWIL semarang memakan waktu selama 3 hari kadang sampai 5 hari dan untuk kegiatan *workshop* yang diselenggarakan oleh FORKAMAS pelaksanaannya memakan waktu paling lama dua hari dengan biaya ditanggung dari masing-masing lembaga/Madrasah.

Kegiatan penunjang lainnya adalah dengan mengikuti kegiatan seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan tinggi seperti IAIN Purwokerto, Universitas Purwokerto (UMP) dan UNSOED yang salah satu peserta seminar tersebut biasanya diikuti oleh masing-masing perwakilan dari lembaga/madrasah. Sedangkan tujuannya adalah untuk peningkatan mutu guru pendidikan Agama Islam yang berimplikasi pada pengembangan mutu guru, prestasi Siswa meningkat. Pelaksanaan evaluasi biasanya masing-masing guru dimonitoring untuk di evaluasi oleh pengawas madrasah dari kemenag kabupaten dengan model instrumen

yang sudah dibuat oleh pengawas. Standar yang dinilai adalah terkait dengan perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Prota, Promes, kisi-kisi soal. Sedangkan kepala Madrasah juga ikut mengawasi guru di kelas skaligus di cek kelengkapan administrasi gurunya. dengan adanya instrumen-instrumen penilaian baik dari pengawas kemenag maupun dari kepala Madrasah maka akan memudahkan dalam melihat kinerja guru sesuai dengan catatan pengawas rata-rata guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng layak menjadi guru profesional dengan nilai rata-rata 80 ke atas sehingga guru-guru tersebut layak mendapatkan tunjangan Profesi. Kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng skaligus sebagai pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam melakukan evaluasi melalui ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Dalam merencanakan manajemen kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng diantaranya yaitu dengan mengikuti kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengikuti pendidikan dan latihan (diklat) implementasi Kurikulum tiga belas (K.13) yang diselenggarakan oleh balai pendidikan dan latihan keagamaan yang merupakan bagian dari program kementerian Agama yang selama ini sudah biasa dilaksanakan dengan memiliki tujuan agar supaya lebih memahami tentang

Kurikulum tiga belas, memiliki standar prestasi atau penilaian sesuai dengan harapan-harapan dari kementerian.,

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut di atas juga memiliki harapan-harapan yang lainnya yaitu diharapkan agar guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan Kompetensi sebagai guru profesional diantaranya mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran atau administrasi pendidikan sesuai dengan yang baik dan benar seperti apa yang biasa didiskusikan atau sesuai dengan hasil diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran mulai dari cara memahami Kurikulum tiga belas, menyusun Silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP) sampai pada tataran pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terutama tentang bagaimana cara pembuatan kisi-kisi soal, indikator soal dan butir-butir soal, dengan demikian akan mampu untuk bisa meningkatkan hasil penilaian atau prestasi yang sudah ditentukan dimufakati dalam standar minimum atau sering disebut dengan istilah KBM yaitu Kriteria Batas Minimum (KBM). Dalam mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tidak kalah penting lainnya yaitu memiliki tujuan agar guru Pendidikan Agama Islam mampu memiliki kemampuan penguasaan materi secara maksimal dan mendalam sesuai dengan kurikulum tiga belas pada masing-masing mata pelajaran yang diampunya.

Pada tataran teknis kurikulum tiga belas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak, Quran

Hadits, SKI, Fiqih) dan bahasa arab mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2014-2015 hal ini berbeda dengan dengan mata pelajaran umum lainnya. Khusus untuk Madrasah Aliyah Swasta di kabupaten Banyumas mata pelajaran umum seperti fisika, biologi dan mata pelajaran lain diberlakukannya kurikulum tiga belas baru mulai pada tahun ajaran 2017-2018.

Lebih lanjut menurut guru Aqidah Akhlak dan fiqih bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran kaitannya dalam kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam untuk mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng yaitu dengan membuat silabus, RPP, Prota, Promes, sedangkan perencanaan program lainnya melalui bank soal (dokumen soal-soal tahun lalu) yang berisi tentang soal ulangan harian, soal mid semester, soal Ujian akhir semester, soal UKK (ujian kenaikan kelas) dan soal UAMBNBK (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer), dan yang direncanakan lainnya adalah melalui buku mata pelajaran dari kementerian Agama dan buku mata pelajaran yang diterbitkan dari penerbit tiga serangkai, buku modul mata pelajaran yang dibuat oleh guru dengan standar mengikuti hasil dari hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Kabupaten Banyumas pada Madrasah Aliyah Swasta yang diselenggarakkan sebanyak empat (4) kali dalam satu semester yaitu pada bulan

juli, september dan kadang biasanya dilaksanakan pada saat mendekati mid semester, UAS.

Perencanaan berikutnya adalah dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Banyumas. Perencanan penunjang lainnya adalah dengan mengikuti diklat (Pendidikan dan Latihan Kurikulum tiga belas yang diadakan pada saat pergantian kurikulum yaitu dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 ke kurikulum tiga belas (K.13). Kemudian dengan mengikuti kegiatan workshop kurikulum tiga belas (K.13) yang diadakan pada saat pergantian kurikulum, dari KTSP ke K.13 dan dan perencanaan lainnya yaitu dengan lebih banyak membaca referensi-referensi yang ada kaitannya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, buku tentang tokoh-tokoh Islam baik yang ada di Timur tengah maupun di Indonesia, misalnya buku tentang Peradaban Islam.

Perencaan lainnya adalah *mengupdate* informasi terbaru dengan melalui jaringan *internet* via *Youtobe* membuka situs film-film sejarah Islam seperti di negara turki yang dulu menjadi negara Islam dan yang skarang menjadi negara republik dan perencanaan terahir memanfaatkan media elektronik seperti televisi yang menayangkan film-film sejarah misalnya pada stasiun TV. Trans.7 menayangkan film dengan Tema Khazanah skaligus dengan berusaha menanyakan pada ustadz/santri yang mampu mengkaji kitab kuning dan isinya ada hubungannya dengan sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Sedangkan untuk membiayai program atau perencanaan tersebut diatas biasanya melalui alokasi anggaran/dana dari lembaga atau madrasah.

Dalam kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam untuk manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng yaitu melalui adanya Perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Prota, Promes, kisi-kisi soal. Mengikuti kegiatan MGMP dan Forkamas untuk bisa saling memberikan pengalaman, penyamaan persepsi, sharing antar guru di lingkup kabupaten Banyumas. Kegiatan MGMP yang diikuti oleh Madrasah Aliyah negeri maupun swasta biasanya dilaksankan minimal satu tahun dua kali. Untuk tempat kegiatan MGMP lokasinya kadang berpindah-pindah sesuai dengan hasil musyawarah keputusan mufakat bersama, kadang di dalam Madrasah/Sekolah dan kadang di luar Madrasah/Sekolah untuk guru-guru Madrasah Aliyah Negeri yang PNS diwajibkan mengikuti kegiatan MGMP minimal empat kali dalam satu tahun dan dalam mengikuti MGMP diusahakan bisa menghasilkan produk berupa buku pelajaran atau bisa juga buku LKS sedangkan bagi guru-guru swasta tidak ada tuntutan untuk menghasilkan produk seperti buku pelajaran atau LKS tapi paling tidak bisa memberikan pemahaman bagi guru terkait dengan hasil diskusi pertemuan kegiatan MGMP agar bisa menambah wawasan pengetahuan yang kemudian bisa di praktikan dan disosialisasikan kepada teman-teman sejawat terutama guru-guru yang sesuai dengan

mata pelajaran yang diampunya baik sosialisasi secara formal maupun non formal.

Pada setiap pelaksanaan MGMP pesertanya berbeda-beda tergantung materi dan mata pelajaran yang dibahasnya. Untuk mata pelajaran fiqih selama ini baru ikut hanya sekali karena ada guru fikih lain yang mewakilinya sedangkan mata pelajaran Aqidah ahlak yang ikut MGMP adalah perwakilan guru lainnya. Tujuan kegiatan MGMP adalah untuk peningkatan kualitas/mutu pendidikan, karena salah satu komponen dalam lembaga pendidikan adalah guru maka seorang guru harus mampu meningkatkan SDM dengan melalui berbagai program kegiatan yang menunjang mutu pendidikan salah satunya seperti tersebut di atas yaitu mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan mengikuti MGMP maka akan menambah kemampuan wawasan dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru. Apalagi guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukkan masa depan suatu bangsa bahkan apabila kita melihat pada negara-negara yang besar maju dan modern rata-rata karena berangkat dari tujuan pendidikan di negara tersebut berhasil dalam mewujudkan cita-cita pendidikannya.

Alokasi anggaran untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan MGMP biasanya diambilkan dari dana bantuan operasional sekolah atau lebih sering dikenal dengan istilah BOS. Uang tersebut diperuntukkan untuk iuran wajib sejumlah Rp.30.000,-

(tiga puluh ribu) dan *transport* Rp.25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah) sehingga total jumlah pengeluaran untuk mengikuti kegiatan MGMP adalah Rp.55.000,- (lima puluh lima ribu rupiah). Sedangkan fasilitas yang diperoleh oleh peserta MGMP meliputi Snack dan makan siang. Untuk peserta MGMP diikuti oleh seluruh Madrasah Aliyah negeri dan swasta di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari tiga Madrasah Aliyah Negeri dan enam belas Madrasah Aliyah Swasta.

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yaitu untuk faktor pendukung meliputi adanya kerjasama wali kelas dan wali murid dalam membangun komunikasi terkait perkembangan peserta didik dan beberapa informasi tentang akademik, adanya kemitraan antara Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dengan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng dan adanya kerjasama yang saling sinergi antara guru, orang tua dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, Media pembelajaran

seperti proyektor, laptop, papan tulis, *white board*, media gambar, film, *power point,* speaker sedangkan faktor penghambat diantaranya bahwa materi.

Sejarah Kebudayaan Islam terlalu terbatas tentang point-point yang dikaji (kurang detail), minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang interes dan guru kurang bisa memotivasi peserta didik karena harus membutuhkan pemahaman karakter masing-masing peserta didik.

Lebih lanjut lanjut guru aqidah akhlak dan fiqih menambahkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di antaranya yang menjadi pendukung adalah memiliki wilayah strategis yang berada pada lingkungan pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, memiliki kerjasama antara Madrasah/Sekolah dengan Pondok pesantren Al-Ikhsan Beji kedungbanteng, latar belakang peserta didik yang memiliki jiwa religius yang berangkat dari latar belakang keluarga harmonis beretika dan berkadaban, mayoritas peserta didik perempuan sehingga lebih mudah dalam mengatur/mendidik dibandingkan peserta didik perempuan dan faktor pendukung lainnya adalah sarana prasarana yang cukup memadai terutama untuk kepengawasan peserta didik lebih mudah karena dibatasi dengan pagar lingkungan Madrasah/Sekolah yang berupa pagar besi.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurang sinkronnya waktu untuk kegiatan sore antara Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren Beji karena hampir rata-rata peserta didik mukim di Pondok Pesantren, belum tersedianya kantin yang berada di dalam Madrasah Aliyah sehingga ketka istirahat banyak peserta didik yang telat masuk kelas lagi untuk mengikuti pelajaran dikarenakan peserta didik lebih suka memilih jajan di kantin luar madrasah sambil santai-santai yang menyebabkan monitoring guru susah dan juga menyebabkan peserta didik banyak yang telat mengikuti mata pelajaran selanjutnya, faktor hambatan lainnya adalah adanya tempat ibadah yang kurang representatif berupa mushola masih jadi satu dengan ruang perpustakaan.

Menurut kepala madrasah sekaligus guru Al-Qur'an Hadits menambahkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam antara lain adanya kerjasama yang baik antara fihak lembaga madrasah dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng dengan Pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng bahkan sekitar 80 % sebagian besar peserta didik bermukim di Pondok Pesantren tersebut sehingga sangat membantu/mendukung kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran. faktor pendukung lainnya bahwa semua guru baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata

pelajaran umum selalu memberikan penguatan-penguatan yang terkait dengan mutu pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari faktor guru yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, misalnya ada guru yang dari latar belakang pendidikan umum dan belum pernah nyantri di pondok pesantren dan ada pula yang berlatar belakang pendidikan agama dan pernah nyantri di pondok pesantren sehingga dalam kemampuan mengajar bervariatif sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan tentunya akan memiliki implikasi pada peserta didik yang menghasilkan *output* berbeda-beda., begitu pula latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik yang berbeda-beda terutama ada yang dari SMP umum dan ada yang dari SMP Islam atau MTs, hal ini juga akan menjadi tantangan tersendiri ketika awal-awal masuk di kelas sepuluh dalam memahami dan menyikapi peserta didik terutama dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan dalam mutu pembelajaran peserta didik harus lebih arif dan bijak dalam menyikapinya.

C. KONSEP DAN PELAKSANAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 BANYUMAS

Konsep dan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu pada awal tahun pelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengadakan kegiatan Workshop mutu pembelajaran berbasis HOTS dengan memakai sistem KM 165 dan baru revisi KM 183 tahun 2019 yang rencananya akan diterapkan mulai dari kelas sepuluh dengan mengundang narasumber dari fihak kanwil kemenag. Dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen mutu pembelajaran pertama sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pre tes dan pos tes yang selanjutnya guru memberikan arahan agar peserta didik dituntut untuk aktif, kedua diadakannya kontrak belajar ketiga di kelas tidak boleh malu dan semaksimal mungkin peserta didik diharapkan bisa merasa nyaman. Untuk memotivasi peserta didik agar bisa aktif dalam pembelajaran guru selalu aktif pertama berbagi pengalaman dan aktif saling memberi kontribusi positif kepada peserta didik. Kedua dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi ketika peserta didik diskusi ada tidak ada yang berani bertanya maka guru sebagai fasilitator mempersilahkan

peserta didik boleh bertanya ke konteks pertanyaan lain yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dikaji.

Dalam memotivasi berikutnya yaitu dengan nilai-nilai kehidupan suatu contoh terkait dengan kisah dibalik kesuksesan orang lain ternyata ada lika liku perjalanan dalam meraih sebuah kesuksesan. Pada awal tahun pelajaran membuat RPP dengan melihat materi, tujuan materi aqidah akhlak, kemudian dari tujuan tersebut guru membuat strategi pembelajaran yang tepat yang selanjutnya dari tujuan itu kemudian mencari cara bagaimana agar bisa menjelaskan materi secara jelas atau detail terhadap peserta didik, kemudian peserta didik dilatih mandiri dalam belajar untuk mampu mengelola materi secara mandiri dan komprehensif sampai pada tahap yang diinginkan dalam indikator pembelajaran.

Dari sisi strategi pembelajaran guru membuat kiat-kiat pembelajaran yang membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa fokus dalam pembelajaran. Ketika ada peserta didik yang tidak antusias atau membuat gaduh dalam pembelajaran guru membuat kebijakan yaitu peserta didik dikeluarkn dari kelas dengan diberi tugas soal sesuai dengan materi yang sedang dikaji oleh teman-teman yang berada di dalam kelas, selanjutnya sebelum masuk ke kelas lagi peserta didik yang telah mengerjakan soal di luar kelas karena adanya punishment maka setiap peserta didik tersebut wajib menyetempel tugas tersebut dari fihak perpustakaan, hal ini sebagai tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam memperoleh nilai afektif

atau nilai sikap peserta didik. Oleh karena itu bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti aturan kebijakan dari guru tersebut secara otomatis akan mengurangi nilai afektifnya.

Dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran mulai dari perencanaan dengan membuat RPP yang disahkan atau di validasi oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah dari fihak kemenag kabupaten Banyumas yaitu bapak Amin Zuhdi yang selanjutnya disahkan kemudian baru bisa digunakan untuk pembelajaran. Buku-buku yang dijadikan referensi pada mata pelajaran Akidah Akhlaq diantaranya buku dari kemenag dan LKS Al-Hikmah. Sedangkan buku penunjang lainnya dari Airlangga, Kitab *Ta'lim muta'alim*, kitab *Durusul A'qoidah* dan kitab *fiqih,* dan buku referensi tambahan berikutnya adalah buku biologi, fisika dan kimia.

Setelah mempersiapkan perencanaan selanjutnya guru melihat jadwal kelas, untuk masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, membaca alfatihah, diabsen dengan melihat tempat duduk peserta didik dengan maksud untuk mengetahui kondisi peserta didik dari atas sampai bawah atau lutut kaki, apakah memakai kaos kaki atau tidak, kemudian dilanjutkan kegiatan pre tes dan post tes, baru setelah pre tes dan post tes guru melanjutkan penyampaian materi, tes atau penilaian.

Setelah selesai pembelajaran di kelas guru memberikan pekerjaan rumah atau PR berupa tugas untuk mencari makna dalam kalimat yang dikaji atau dibahas terkait dengan soal dan tugas pekerjaan rumah atau PR berupa LKS, kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan bacaan *Khamdalah* dan *salam*.

Dalam konsep kompetensi pedagogik guru pendidikan Agam Islam untuk manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu melalui Silabus, RPP, Promes dan Prota, pemetaan KI dan KD, persiapan media pembelajaran, persiapan materi pembelajaran berupa *slide power point* dan file film sejarah, menyiapkan latihan-latihan soal tertulis dan soal lisan, menyiapkan untuk tugas mandiri baik tugas individu maupun tugas kelompok, persiapan strategi pembelajaran yang tepat dan persiapan bentuk-bentuk atau model pemberian tugas kepada Siswa yaitu teknik pembuatan makalah dan resume.

Sedangkan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran yaitu guru biasanya mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan tingkat karsidenan Banyumas yang memiliki tujuan untuk peningkatan mutu bagi Siswa dan guru dan standar keberhasilannya adalah tercapainya penilaian sesuai dengan KBM yang ditentukan yaitu untuk SKI Kelas 10 (68), kelas 11 (70), kelas 12 (72) dengan jumlah kelas 10 ada 13 kelas, kelas 11 adaa 11 kelas dan kelas 12 ada 11 kelas. Dengan

jumlah rata-rata kelas kurang lebih ada 33 sampai 35 Siswa per kelasnya sehingga jumlah total Siswa secara keseluruhan kurang lebih total ada 1.200 Siswa dan dari jumlah Siswa tersebut, hasil penilaiannya ada yang di bawah penilaian standar dari KBM kira-kira ada 10% yang belum sesuai dengan KBM.

Standar keberhasilan guru dikatakan memiliki kompetensi adalah dengan memperoleh sertifikat/predikat guru profesional berkompeten dalam pembelajaran dan memiliki kualitas SDM yang bagus, penunjang SDM guru melalui kegiatan MGMP tidak lepas dari anggaran atau biaya, untuk biaya atau anggaran kegiatan MGMP dialokasikan dari dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) tentang jumlah anggaran dan pengeluaran sebagai guru SKI tidak mengetahui persisnya berapa karena bukan wilayahnya, dan untuk anggaran peningkatan SDM Siswa ada tetapi nominalnya berapa tidak tahu namun ketika ada kegiatan-kegiatan yang berbasis pada kompetisi mata pelajaran SKI biasanya di *include*-kan dengan anggaran kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan khusus untuk guru mata pelajaran Fiqih biasanya mengadakan adanya diklat teknis substantif guru Fiqih Madrasah Aliyah yang dilaksankan pada tanggal 2 sampai tanggal 7 Juli Tahun 2019 (satu minggu) bertempat di balai diklat Semarang yang diikuti oleh guru MTs, Madrasah Aliyah, guru Ketrampilan dan Penyuluh dilingkungan Kementerian Agama baik negeri maupun swasta se-Jawatengah

dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kegiatan MGMP khusus mata pelajaran Fiqih biasanya diadakan tiga bulan sekali untuk waktu dan tanggal pelaksanaannya adalah secara insidental.

Dalam pelaksanaan MGMP khusus mata pelajaran Fiqih bertempat secara bergilir kadang di Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan cilacap selama satu jam yang dimulai dari jam. 09.00 pagi sampai jam.14.00. sedangkan tujuan kegiatan-kegiatan tersebut diatas diantaranya untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, penyamaan persepsi dalam memahami silabus dan materi pembelajaran Fiqih, untuk membangun komunikasi antar lembaga di lingkungan Madrasah dan untuk membangun komunikasi antar lembaga di lingkungan Madrasah atau lingkungan kementerian Agama. Sedangkan untuk mata pelajaran Fiqih memiliki fungsi lainnya yaitu meng*update* informasi-informasi terbaru yang ada kaitannya dengan mata pelajaran Fiqih. Contohnya tentang sosialisasi Kurikulum tiga belas yang kemudian hasil dari mengikuti diklat MGMP baik terkait dengan model pembelajaran maupun tentang strategi pembelajaran. Sedangkan bentuk komunikasi informasi secara non formal bisa melalui Wa group (group MGMP Fiqih) dan group diklat guru Fiqih Madrasah Aliyah, tindaklanjut dari perencanaan tersebut yaitu dengan merealisasikan dalam bukti kerja nyata tentang hal-hal apa saja yang sudah dibahas dalam MGMP, Workshop dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

sedangkan untuk anggaran kegiatan workshop awal tahun biasanya dari komite sekolah untuk nominalnya tidak tahu persisnya berapa. Dalam kegiatan workshop, fasilitas yang diperoleh diantaranya makan Atk, siang, snack, transport Rp.100.000,- (seratus ribu rupiah) X 2 hari jadi total mendapatkan transport = Rp.200.000,- (dua ratus ribu rupiah).

Anggaran untuk kegiatan MGMP yang khusus pesertanya adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam besaran anggarannya secara verbal tidak tahu persisnya tetapi untuk fasilitas peserta diantaranya makan satu kali, snack dua kali transport dalam kota Rp.50.000,- (sehari) dan kalau kegiatan MGMP diluar kota Rp.100.000,-(sehari). Sedangkan kegiatan MGMP yang khusus guru Fiqih anggaran dari lembaga/Madrasah yaitu pengeluaran ada dua berupa iuran Rp.35.000,- diperuntukan untuk makan dan snack. Transport untuk peserta MGMP dari lembaga masing-masing sekolah/ Madrasah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan misalnya kalau dalam kota Rp.50.000,- dan luar kota Rp. 100.000,- misalnya kegiatan yang ada di dalam kota meliputi MAN.1, MAN.2 dan MAN.3 Sumpiuh.

Di samping ada kegiatan MGMP seperti tersebut diatas ada juga kegiatan lain yang menunjang kualitas pembelajaran yaitu kegiatan diklat teknis Substantif Fiqih Madrasah Aliyah dan seluruh anggaran langsung dari pusat (dari Kemenag pusat) besaran biaya persisnya berapa yang tahu adalah panitia kegiatan sedangkan yang diketahui oleh peserta diklat

hanyalah fasilitas berupa makan, snack, tas punggung (di dalamnya ada Atk dan alat mandi), transport Rp. 500.000,- dalam waktu satu minggu yang bertempat di Balai diklat semarang Pedurungan Banyumanik Semarang.

Begitu juga apa yang dinyatakan oleh guru Al-Qur'an Hadits bahwa Yang direncanakan dalam manajemen kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu Pertama, dari segi media pembelajaran dipersiapkan secara maksimal untuk menampilkan materi per-bab menggunakan aplikasi *soft ware prez* seperti tampilan *power point* tetapi memiliki perbedaan dengan *power point* yang dari *micro soft* dari segi pembeda dari aplikasi *Soft ware prez* ini antara lain desainna bagus, model tampilannya unik, pilihan/variannya berbeda-beda dan lebih banyak dibandingkan *power point* dan ketika didisplay lebih bombastis sehingga Siswa lebih tertarik untuk melihatnya. Perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Prota, Promes dan kisi-kisi soal dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai, Tertib dalam administrasi bahkan ketika ada kegiatan workshop Pembelajaran pada setiap awal libur tahun ajaran baru yang diikuti oleh seluruh MAN di Kabupaten Banyumas, peserta workshop yang dari luar MAN 1 Banyumas sering meminta *soft file* sebagai rujukan bagi guru lainnya, begitu pula ketika ada kegiatan MGMP masal se-Karsidenan Banymas MAN 1

Banyumas juga sering dimintai *soft file* perangkat pembelajaran oleh Madrasah Aliyah lainnya.

Kedua persiapan Perangkat pembelajaran yang meliputi ada 4 buku: a). Buku Kerja I isinya; SKL,KI, KD, Silabus, RPP, Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). b). Buku Kerja II isinya; Kode etik guru, Ikrar guru, Tata tertib guru, Pembiasaan guru, Kalender Pendidikan, Alokasi waktu, Program Tahunan, Promes dan Jurnal Agenda guru. c). Buku Kerja III berisi penilaian Siswa baik secara objektif/yang sudah remidial dan d). Buku Kerja IV berisi Pengembangan guru/ kriteria kinerja guru. Ketiga mengikuti MGMP dan *Workshop*, dengan tujuan adalah peningkatan mutu pembelaaran, peningkatan kelulusan kompetensi dan meningkatkan kualitas guru yaitu sebagai guru profesional dengan standar keberhasilannya adalah menguasai masing-masing kompetensi pembelajaran dan dengan biaya dari lembaga (subsidi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas), untuk MGMP pada masing-masing mata pelajaran biasanya dikasih uang untuk iuran dan transport bagi peserta untuk dalam kota Banyumas sejumlah Rp.50.000,- dan untuk kegiatan MGMP di luar Banyumas sebesar Rp.100.000,-.

Untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, maka kemudian dalam organisasi-organisasi yang terlibat dalam manajemen mutu pembelajaran guru melalui kegiatan MGMP telah membentuk suatu kepengurusan dengan

model pemilihan secara langsung dengan melalui musyawarah mufakat agar terbentuknya kepengurusan tersebut secara demokratis dan endingnya bisa memberikan manfaat sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing pengurus untuk bisa melaksankan organisasi yang sehat demokratis terstruktur dan terukur secara profesional.

Konsep kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran melalui musyawarah MGMP untuk mendapatkan suatu hasil kerja yang bisa bermanfaat untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan cita-cita bersama yaitu menjadi guru yang berkompeten dan memiliki kompetensi profesional. Dengan memiliki tujuan yang baik dalam melaksanakan organisasi maka dengan mudah organisasi mampu memberikan pembagian *job description* dengan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu adanya kerjasama yang *solid* dalam berorganisasi, maka bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara tepat dan akurat tentang permasalahan seberat apapun di organisasi.

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 BANYUMAS

Faktor pendukung kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas diantaranya adanya latar belakang peserta didik yang rata-rata berlatar belakang dari pondok pesantren sehingga mudah untuk memahami materi pembelajaran, sarana prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, SDM guru yang rata-rata berpendidikan strata S2 khususnya guru Pendidikan Agama Islam menjadi daya dukung tersendiri untuk terciptanya pendidikan secara profesional dan adanya kebijakan madrasah untuk selalu mengikuti program kegiatan-kegiatan yang menunjang kualitas guru melalui kegiatan *workshop* HOTS terutama terkait dengan materi kegiatan pembelajaran, contoh dalam pembuatan soal-soal berbasis HOTS dengan model kegiatan KI, KD yang baru 183 dan 184.

Adanya kebijakan madrasah yang signifikan, adanya buku referensi yang saling menunjang, penguasaan materi oleh guru, adanya pendalaman materi dari guru, adanya sarpras yang menunjang, adanya kemitraan yang baik antara wali kelas, wali murid untuk saling memonitoring peserta didik melalui group WA masing-masing kelas skaligus memiliki fungsi dalam memantau perkembangan peserta didik baik di lingkungan

Senin maupun di luar lingkungan madrasah/ sekolah, adanya laporan kegiatan shalat duhur berjamaah dengan melalui monitoring oleh wali kelas pada saat mengikuti shalat duhur berjamaah dan adanya kemitraan antara lembaga pendidikan/Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang ada di lingkungan Madrasah/Sekolah dengan Pondok Pesantren Darussalam, Al-Jamil dan Al-Amin.

Sedangkan faktor penghambat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu adanya kebijakan suatu kegiatan yang sering mendadak dari kemenag suatu contoh terkait dengan Emis. Peserta didik memiliki potensi yang bervariatif dan peserta didik datangnya telat masuk ke kelas, peserta didik suka membuat gaduh dalam kelas dan sarana prasarana belum memadai semisal laboratorium Pendidikan Agama hanya masjid saja dan itupun belum representatif antara daya tampung jamaah dengan jumlah jamaah yang ada.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dalam pengorganiasaian di MGMP sebagai salah satu upaya dalam Peningkatan manajemen mutupembelajaran guru Pendidikan Agama Islam masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangannya, salah satu kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah adanya berbagai faktor yang mempengaruhi misalnya: *visioner* dalam memiliki jiwa kepemimpinan, kurang berwibawa dalam menyikapi

permasalahan, komitmennya rendah, kurangnya saling memotivasi, kepeduliannya kuran, dalam membangun komunikasi kurang sehat, Oleh karena itu akan mudah terlihat potensi yang ada di MGMP seperti halnya tentang tutor, narasumber, dalam kegiatan musyawarah sehingga dalam pengembangan perencanaan peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan MGMP belum bisa dilaksanakan secara optimal dan efektif, yang menjadi faktor pendukung antara lain masjid yang sudah representatif, ruang aula untuk kegiatan shalat berjamaah bagi peserta didik juga representatif, sound sistem sudah memadai/mencukupi dan SDM guru yang sudah cukup banyak yang berkompeten dan sebagi faktor penghambatnya adalah adanya sarana/fasilitas bersuci berupa tempat wudhu yang belum memadai secara rasio antara jumlah peserta didik dengan fasilitas untuk wudhu belum tercukupi dengan jumlah peserta didik 1.160 orang sedangkan tempat wudhu hanya memiliki 5 tempat, yang menjadi faktor pendukung menurut kepala Madrasah antara lain memiliki fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai, kemudian guru memiliki komitmen yang cukup tinggi dan memiliki program madrasah yang sudah dibakukan, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu karena adanya faktor dari peserta didik yang memiliki latar belakang yang heterogen sehingga kurang mendukung dalam melakukan pengorganisasian pendidikan di Madrasah, adanya faktor dari luar madrasah seperti faktor keluarga yang tidak

harmonis yang menyebabkan peserta didik kurang begitu diperhatikan tentang ibadahnya termasuk dalam hal ibadah shalat sehingga kesadaran untuk mengamalkan ibadah pada peserta didik menjadi rendah.

E. KONSEP DAN PELAKSANAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 2 BANYUMAS

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yaitu secara umum pada saat awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar diadakan adanya kegiatan IHT *(In House Training)* dengan mengundang pakar-pakar pendidikan dari perguruan tinggi sekitar MAN 2 dan biasanya pakar yang pernah diundang yaitu dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dalam hal ini adalah Prof. H. Sunhaji, M.Ag.

Materi yang dikaji terkait dengan bagaimana merancang model-model pembelajaran, kemudian pada semester genap untuk kepala Madrasah atau sering disebut dengan K3M (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) se-karsidenan Banyumas yang meliputi kabupaten Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara mengikuti kegiatan tersebut dalam bentuk *Workshop*. Dalam kegiatan workshop K3M menghadirkan narasumber dari Pusat balai diklat Jakarta. Sedangakan materi yang dikaji adalah terkait dengan pembelajaran berbasis HOTS

(Hight Order Thinking Skill). Pada rancangan kompetensi pedagogiknya tentunya tidak mengabaikan kompetensi inti I (penilaian sikap spiritual dan Kompetensi inti 2 atau sikap sosial dan harus dinilai untuk seluruh matapelajaran yaitu untuk bisa menilai secara keseluruhan tentang hasil penilaian peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Kompetensi Inti 1 = Spiritual, Kompetensi Inti 2 = Sosial, Kompetensi Inti 3 = Pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 = Keterampilan.

Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 berisis dalam bentuk Jurnal pengantar yaitu catatan-catatan dari laporan-laporan guru secara umum, misalkan guru bahasa indonesia melaporkan ke guru Pendidikan Agama Islam, selanjutnya ada yang bersifat baku yaitu maksudnya hanya memonitoring peserta didik di dalam kelas, jadi lembar pengamatan terkait sikap spiritual atau kompetensi inti 1 sudah tercantum dalam semua mata pelajaran pendidikan agama Islam suatu contoh ketika awal pembelajaran dan akhir pembelajaran diadakan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Asmaul Husna, Shalat duhur berjamaah. Pada kegiatan penilaian pengamatan sosial biasanya cukup di ruang piket saja yang mencakup kedisiplinan, kejujuran dan kerajinan dari peserta didik, ketika ada temuan bagi peserta didik yang melanggar aturan kemudian dilaporkan ke guru Pendidikan Agama Islam dan guru PPKn dan setelah itu baru dilaporkan ke wali kelas.

Setiap empat puluh menit pada awal pembelajaran biasanya ada metode Tahsin yang dipandu oleh pembina JQH *(Jamiyatul quro Wal hufadh)* kemudian secara teknis pelaksanaannya seluruh peserta didik yang ada di masing-masing kelas untuk bisa mengikuti intstruksi dari pembina melalui media speaker aktif yang tercentral dari sumber suara di ruang piket yang selanjutnya diikuti oleh seluruh peserta didik secara serempak atau bersama-sama. Kemudian pada empat puluh menit sebelum pembelajaran di akhiri diadakan kegiatan hafalan Juz ke tiga puluh dengan dipandu oleh JQH *(Jamiyatul quro Wal hufadh)* dengan target dalam satu hari harus dapat menghafalkan surat sebanyak lima sampai enam surat tergantung pada panjang pendeknya surat tersebut.

Dari kegiatan-kegiatan yang tercentral ini bisa diambil hikmahnya secara positif diantaranya ketika peserta pulang madrasah bisa bareng atau bersama-sama jadi begitu ada Kata *Sadaqallahul 'adim* dari JQH *(Jamiyatul quro Wal hufadh)* seluruh peserta didik langsung berdoa dan bergegas pulang madrasah ke tempat masing-masing rumahnya sendiri, kemudian konsep dan pelaksanaan kompetensi pedagogik berikutnya yaitu bahwa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai atau tepatnya kurang lebih ada lima belas guru piket ditugaskan untuk menjemput peserta didik masuk ke madrasah atau sekolah dengan secara teknis pelaksanaannya bagi guru laki-laki menjemput peserta didik laki-laki di depan pintu gerbang madrasah sedangkan bagi guru perempuan bertugas

menjemput peserta didik perempuan di depan pintu gerbang madrasah.

Pembinaan spiritual selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dengan harapan peserta didik akan memiliki kemampuan mental spiritual yang tangguh dan mampu mengatasi semua persoalan-persoalan dalam hidup melalui upaya pendampingan kepada peserta didik salah satunya dengan memberikan motivasi pada peserta didik. Motivasi diberikan agar peserta lebih percaya diri dalam belajar dan lebih yakin akan kemampuan akademik maupun mental spiritualnya untuk bisa saling berkompetisi meraih prestasi secara jujur dan bertanggung jawab.

Dalam berpakaian, peserta didik selalu diperhatikan agar tetap berpakain secara rapi, indah dan elok untuk dilihat oleh orang lain dengan tetap mengedepan norma-norma susila dan aturan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Pada masing-masing kelas biasanya setiap wali kelas selalu membangun komunikasi yang sehat dengan wali murid untuk saling memberikan informasi tentang perkembangan dari peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas terkait dengan perkembangan nilai-nilai moral agama terutama dengan melihat adanya perkembangan teknologi sosial media yang sangat pesat perkembangannya sehingga akan berdampak pada sisi positif dan negatif bagi peserta didik, dan apabila melihat dari dampak negatif dari peserta didik sangat memprihatinkan sekali terutama ketika peserta didik membuka

layanan media akan disuguhi berbagai menu atau sajian akses informasi yang beraneka ragam sehingga peserta didik dituntut untuk lebih selektif di dalam mengkases informasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang positif semisal mencari referensi materi-materi yang terkait dengan pembelajaran, oleh karena itu guru atau wali kelas dan orang tua murid harus mampu bermitra dengan baik agar perkembangan peserta didik bisa saling monitoring dan saling sharing tentang permasalahan peserta didik baik di sekolah maupun di luar Madrasah/Sekolah, sehingga akan lebih terkontrol tentang perkembangan dari peserta didik.

Kemudian tidak kalah pentingnya guru juga memberikan pembinaan atau arahan kepada peserta didik agar senantiasa bisa menjaga nilai-nilai moral baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat sehingga bisa memiliki tanggung jawab secara mental spiritual yang bisa dipertanggungjawabkan baik kepada tuhan, masyarakat bangsa dan negara. Melalui budaya toleransi dan demokrasi mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat saling menghargai, menghormati adanya perbedaan diantara manusia satu dengan manusia lain dengan mengedepankan pada nilai-nilai luhur martabat suatu bangsa yang berkeadaban, berkeadilan dan beretika untuk saling hidup berdampingan bergotong royong atau tolong menolong dalam kebaikan.

Pada guru mata pelajaran Qur'an Hadits guru Kls.12. Peserta didik yang *heterogen* cara menyikapinya dalm mengelola pembelajaran atau kompetensi pedagogik yaitu melalui beberapa langkah diantaranya bahwa dikelas 12 itu dipersiapkan untuk ujian Quran Hadits yaitu ujian UNBK berstandar nasional maka langkah pertama adalah penataan kompetensi dasar dan indikator utuk mempersiapkan karakter siswa dari indikator2 itu dijabarkan kepada peserta didik dikenalkan terkait dengan pendidikan karakter memang ada di K.13 spiritual maka itu Secara *include* mengacu pada KD-KD yang ada dalam materi. Jadi memang sudah tertuang disitu sehingga nanti kita tinggal menjabarkan kedalam praktek-praktek skaligus pengambilan penilaian.

Di luar itu pendidikan karakter untuk spiritual melalui pembiasaan doa diawal dan akhir pembelajaran dan itu dinilai jadi kesungguhan anak berdoa serius apa tidak dalam membaca dan selanjutnya tadarus bersama sehingga guru bisa mengamati pada peserta didik dalam membacanya itu benar atau tidaknya dan tentang bagaimana adab atau etika ketika peserta didik ketika membaca al-quran. Konsep Kompetensi pedagogik lainnya yang dilakukan adalah adanya kegiatan pembiasaan *tilawatil quran* selama sepuluh menit secara bersama yaitu pada jam awal sebelum pembelajaran membaca *tilawatil qur'an* secara bersama-sama dan pada setiap hari Senin, selasa dan jumat biasanya diadakan kegiatan kultum atau khitobah.

Menurut Mohammad Irfangi guru Aqidah Akhlak kelas 12 IPA keagamaan dan Akhlak keagamaan menambahkan bahwa Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam yang menjadi penekanan terkait dengan dalam manajemen mutu pembelajaran adalah tentang bagaimana seorang guru memberikan motivasi, arahan kepada peserta didik *agar* bisa memiliki kematangan dalam berperilaku secara dewasa, santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah/ Sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan sekitar rumah dan selalu menekankan pentingnya nilai sikap atau berperilaku dengan melalui berbagai upaya termasuk pada K1, K2 dan K4 hal ini menjadi penting untuk pendidikan baik dari sisi nilai afektif maupun psikomotoriknya.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pendidikan sikap juga sering dikaji terkait tentang contoh akhlak Rasulullah saw tentang materi *Khusnudhon* guru selalu memberikan bimbingan secara umum di kelas tentang bagaimana rasulullah dalam memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari bahkan sampai diceritakan siti Khatijah tertarik atau jatuh cinta kepada rasulullah salah satu faktornya karena tentang kejujuran yang ada pada diri rasulullah saw dengan berbagai upaya inilah maka pendidikan akhlak pada peserta didik bisa memiliki komitmen untuk menjaga akhlaknya dan berperilaku secara arif santun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru Fiqih kelas 11,12 peran guru guru fiqih dalaam manajemen mutu pembelajaran bahwa setiap hari ada kegiatan bimbingan dari wali kelas dan kegiatan bimbingan dari guru yang mengampu mata pelajaran di setiap kelas masing-masing, berikutnya disetiap hari Senin diadakan kegiatan kuliah tujuh menit atau sering disebut dengan istilah kultum dan untuk setiap hari selasa sampai jumat diadakan kegiatan tadarus bersama di masing-masing kelas serta pada setiap hari diadakan kegiatan Asmaul Husna.

F. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 2 BANYUMAS

Adapun faktor pendukung Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yaitu adanya sosialisasi kepada wali murid untuk membina peserta didik dengan melalui monitoring secara tertulis pada buku penghubung antara wali kelas dengan wali murid dan adanya program studi kelapangan, diklat *tilawatil quran*, praktikum manasik haji dan perawatan janazah.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas di antaranya adanya kepengawasan peserta didik diserahkan

kepada masyarakat yang kadang tidak objektif ketika menerima atau memberikan informasi kepada lembaga atau Madrasah/Sekolah Aliyah Negeri 2 Banyumas suatu contoh ketika ada laporan dari masyarakat bahwa ada peserta didik yang berbuat asusila di dalam kontrakan peserta didik, ternyata setelah ditelusuri atau di-*kroscek* ke lapangan tidak ditemukan informasi tersebut sesuai dengan laporan yang disampaikan oleh masyarakat, inilah salah satu faktor penghambat peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap karena bagaimana mungkin pendidikan sikap bisa dibenahi atau di evaluasi secara valid kalau masyarakat tidak bisa objektif dan selektif dalam menerima informasi atau data kebenaran tindakan asusila yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga ini menjadi tugas bersama antara guru pendidikan agama Islam dengan *stakeholder* untuk bahu-membahu bisa saling sinergi memberikan laporan yang objektif tentang perkembangan akhlak peserta didik agar lembaga atau madrasah bisa memberikan solusi terkait kelemahan atau kekurangan dalam menghadapi hambatan-hambatan pendidikan nilai sikap peserta didik terutama pada lingkungan di luar Madrasah/ Sekolah. Karena bagaimana mungkin guru mampu monitoring seluruh peserta didik diluar sekolah tanpa adanya kerjasama atau kemitraan dengan masyarakat secara kekeluargaan dan berkesinambungan, karena pada hakikatnya disadari atau tidak lembaga pendidikan itu memiliki peran sangat penting dalam membangun masyarakat berkualitas, bermoral/beretika yang

akan berdampak pada masyarakat yang diidamkan yaitu masyarakat yang bermartabat.

Menurut guru Aqidah Akhlak yang menjadi faktor pendukung dalam kompetensi pedagogik antara lain adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang pada pendidikan sikap atau afektif seperti adanya rapat komite yang membahas terkait dengan nilai afektif peserta didik, adanya kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diikuti oleh seluruh civitas akademika termasuk peserta didik harus menyimak materi yang disampaikan oleh penceramah, kemudian peserta didik harus mampu menyimpulkan materi ceramah untuk selanjutnya hasil catatannya dibawa pulang kerumah untuk ditandatangani oleh orang tua peserta didik dengan harapan orang tua peserta didik bisa mengetahui tentang hasil kerja anaknya dalam melaksanakan salah satu tugas di Senin dengan harapan orang tua bisa lebih perhatian dan bijak dalam mengarahkan, membina anaknya secara berkesinambungan dalam perkembangan pendidikan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kompetensi pedagogik adalah adanya faktor latar belakang peserta didik yang memiliki lingkungan keluarga yang beraneka ragam sehingga perlu adanya kemitraan yang baik antara wali kelas, orang tua peserta didik dan dengan pendekatan secara pesrsuasif kepada peserta didik.

Pada faktor pendukung kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yaitu dengan diadakannya program

kegiatan tadarus Alquran dan pelaksanaan kurikulum untuk kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk kepentingan pengisian nilai raport terkait dengan pengisian KI.I sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya peserta didik yang sering telat masuk sekolah sehingga menyebabkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu konsentrasinya dan menimbulkan keresahan atau membuat gaduh di dalam kelas.

PENUTUP

Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam dalam mutu pembelajaran pada ketiga Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sangat penting untuk mengelola pembelajaran di lembaga/ madrasah masing-masing. Dalam mutu Pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran). Adapun sesuai dengan fakta di lapangan di antaranya :

1. KONSEP DAN PELAKSANAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI TIGA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANYUMAS

Konsep dasar kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas diantaranya dalam persiapan tahun ajaran baru diadakannya kegiatan yang terkait dengan pengembangan SDM guru melalui adanya kegiatan *workshop* dari pengawas kemenag Banyumas selama satu har1 bertempat di MA Al-Ikhsan Beji

kedungbanteng dimulai dari jam 08.30-14.00 dengan materi-materi yang terkait perangkat pembelajaran seperti prota dan promes, skalipun secara teknis pelaksanaan faktanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar sudah berjalan yaitu pada hari selasa tanggal 10 september 2019. Dalam pelaksanaannya pertama yang dibahas adalah mengenai pembahasan prota dan promes kemudian RPP dan dilanjutkan dengan mengolah data atau membuat prota promes RPP dilaptop masing-masing peserta dengan durasi waktu kurang lebih selama 30 menit. Untuk prota dan promes biasanya sudah disiapkan file prota promes oleh fasilitator sehingga peserta workshop tinggal mengedit atau menyesuaiakan mapel masing-masing guru.

Adapun Konsep dan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu pada awal tahun pelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengadakan kegiatan *Workshop* mutu pembelajaran berbasis HOTS dengan memakai sistem KM 165 dan baru revisi KM 183 tahun 2019 yang rencananya akan diterapkan mulai dari kelas sepuluh dengan mengundang narasumber dari fihak kanwil kemenag. Dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen mutu pembelajaran pertama sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan

pre tes dan pos tes yang selanjutnya guru memberikan arahan agar peserta didik dituntut untuk aktif, kedua diadakannya kontrak belajar ketiga di kelas tidak boleh malu dan semaksimal mungkin peserta didik diharapkan bisa merasa nyaman. Untuk memotivasi peserta didik agar bisa aktif dalam pembelajaran guru selalu aktif pertama berbagi pengalaman dan aktif saling memberi kontribusi positif kepada peserta didik. Kedua dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi ketika peserta didik diskusi ada tidak ada yang berani bertanya maka guru sebagai fasilitator mempersilahkan peserta didik boleh bertanya ke konteks pertanyaan lain yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dikaji. Dalam memotivasi berikutnya yaitu dengan nilai-nilai kehidupan suatu contoh terkait dengan kisah dibalik kesuksesan orang lain ternyata ada lika liku perjalanan dalam meraih sebuah kesuksesan.

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yaitu secara umum pada saat awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar diadakan adanya kegiatan IHT *(In House Training)* dengan mengundang pakar-pakar pendidikan dari perguruan tinggi sekitar MAN 2 dan biasanya pakar yang pernah diundang yaitu dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dalam hal ini adalah Prof.H.Sunhaji, M.Ag.

Materi yang dikaji terkait dengan bagaimana merancang model-model pembelajaran, kemudian pada semester genap untuk kepala Madrasah atau sering disebut dengan K3M (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) se-karsidenan Banyumas yang meliputi kabupaten Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara mengikuti kegiatan tersebut dalam bentuk *Workshop*. Dalam kegiatan workshop K3M menghadirkan narasumber dari Pusat balai diklat Jakarta. Sedangakan materi yang dikaji adalah terkait dengan pembelajaran berbasis HOTS *(Hight Order Thinking Skill).* Pada rancangan kompetensi pedagogiknya tentunya tidak mengabaikan kompetensi inti I (penilaian sikap spiritual dan Kompetensi inti 2 atau sikap sosial dan harus dinilai untuk seluruh matapelajaran yaitu untuk bisa menilai secara keseluruhan tentang hasil penilaian peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Kompetensi Inti 1 = Spiritual, Kompetensi Inti 2 = Sosial, Kompetensi Inti 3 = Pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 = Keterampilan.

2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI TIGA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANYUMAS

Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yaitu untuk faktor

pendukung meliputi adanya kerjasama wali kelas dan wali murid dalam membangun komunikasi terkait perkembangan peserta didik dan beberapa informasi tentang akademik, adanya kemitraan antara Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dengan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng dan adanya kerjasama yang saling sinergi antara guru, orang tua dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, Media pembelajaran seperti proyektor, laptop, papan tulis, *white board*, media gambar, film, *power point,* speaker sedangkan faktor penghambat diantaranya bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam terlalu terbatas tentang point-point yang dikaji (kurang detail), minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang interes dan guru kurang bisa memotivasi peserta didik karena harus membutuhkan pemahaman karakter masing-masing peserta didik.

Adapun Faktor pendukung kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas diantaranya adanya latar belakang peserta didik yang rata-rata berlatar belakang dari pondok pesantren sehingga mudah untuk memahami materi pembelajaran, sarana prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, SDM guru yang rata-rata berpendidikan strata S2 khususnya guru

Pendidikan Agama Islam menjadi daya dukung tersendiri untuk terciptanya pendidikan secara profesional dan adanya kebijakan madrasah untuk selalu mengikuti program kegiatan-kegiatan yang menunjang kualitas guru melalui kegiatan *workshop* HOTS terutama terkait dengan materi kegiatan pembelajaran, contoh dalam pembuatan soal-soal berbasis HOTS dengan model kegiatan Ki, Kd yang baru 183 dan 184.

Sedangkan faktor penghambat kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu adanya kebijakan suatu kegiatan yang sering mendadak dari kemenag suatu contoh terkait dengan Emis. Peserta didik memiliki potensi yang bervariatif dan peserta didik datangnya telat masuk ke kelas, peserta didik suka membuat gaduh dalam kelas dan sarana prasarana belum memadai semisal laboratorium Pendidikan Agama hanya masjid saja dan itupun belum representatif antara daya tampung jamaah dengan jumlah jamaah yang ada.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yaitu Pada faktor pendukung kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yaitu dengan diadakannya program kegiatan tadarus Alquran dan pelaksanaan kurikulum untuk kegiatan keagamaan

bagi peserta didik yang dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk kepentingan pengisian nilai raport terkait dengan pengisian KI.I

Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya peserta didik yang sering telat masuk sekolah sehingga menyebabkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu konsentrasinya dan menimbulkan keresahan atau membuat gaduh di dalam kelas.

Berbagai saran yang dapat penulis berikan di antaranya:

1. KEPADA KEPALA MADRASAH

a. Kepala Madrasah sebaiknya membuat formula yang tepat terkait Kompetensi Pedagogik guru;
b. Kepala Madrasah sebaiknya bisa membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Kompetensi guru yang sesuai dengan visi misi lembaga/madrasah; dan
c. Kepala Madrasah sebaiknya memiliki program yang terkait dengan Kompetensi Guru untuk peningkatan mutu Pembelajaran di lembaga/madrasah.

2. KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

a. Kepada guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya memiliki komitmen untuk bisa memiliki kompetensi pedagogik guru;
b. Sebagai pendidik hendaknya mampu mengelola pembelajaran secara aktif inovatif kreatif efektif dan menyenagkan; dan

c. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya memiliki program yang mampu menjadi magnet dalam memotivasi belajar mengajar secara kreatif dan profesional.

3. KEPADA PESERTA DIDIK

a. Sebagai peserta didik sebaiknya bisa memiliki komitmen untuk meningkatkan prestasi belajar;
b. Sebagai peserta didik sebaiknya mampu meneri materi pelajaran secara komprehensif; dan

   Sebagai peserta didik senantiasa belajar dan belajar terus untuk mendapatkan kualitas atau materi pelajaran yang signifikan sesuai dengan perkembang-an zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saefudin. 1999. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm: 8.

Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman, Designing Qualitative Research (Thousand Oaks, London: Sage, 2006), hlm. 98.

Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, Bandung, CV.Alfabeta, 2014. hlm. 79.

_____, *Manajemen peserta didik dan model Pembelajaran,* Bandung, CV. Alfabeta, 2015, hlm.34-37.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru,* Bandung, PT Rosdakarya, 2013, hlm.7 7-78.

Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan problema, solusi dan Reformasi pendidikan di Indonesia,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014 .

http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/pengertian-guru-agama- Islam.html13/9/209

Jamal Ma'mur Asmani,*Kompetensi guru menyenangkan dan profesional,* Jogjakarta,Power Books(Ihdina),2009, hlm.38-39.

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi guru melalui pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik,* Jakarta, Prenadamedia group, 2015, hlm.30-31

Lexy Moleong, Metodologi Penelitian

Marselus, *Sertifikasi profesi Guru, Konsep dasar, problematika dan Implementasinya,* Jakarta, PT Indeks, 2011, hlm.28-29.

M. Iqbal Hasan, 2002.Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta : Ghalia Indonesia. hlm: 87.

Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.6-7.

Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional,* Surabaya, Genta Group Production, 2016, hlm.3-4.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta, Kalam Mulia, 2006, hlm.259.

Riyanto, Yatim, 2001, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya : SIG. hlm: 103

STAIN Press Ulber Silalahi, 2010, Metode Penelitian Sosial Bandung: Refika Aditama, Cet. II

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310

Supardi, *Kinerja Guru,* Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm.182-187

The Basics …, hlm. 179; dan Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial (Bandung: Refika Aditama, Cet. II, 2010), hlm. 272-273

Wirarta, I Made, 2005. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tests, Yogyakarta: Penerbit Andi. hlm: 37.

BIOGRAFI PENULIS

Nurfuadi, lahir dari pasangan Bapak. H. Reksomiarto (*Almarhum*) dan Ibu Hj. Kiryem *(Almarhumah)* merupakan anak ke 8 dari 9 bersaudara. Lahir pada hari kamis pahing tanggal 21 Oktober 1971 di Desa Cipawon I, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, menengah dan lanjutan atas, penulis meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah (IAIIG) Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap (1997), Program Pasca Sarjana Bidang Pendidikan Islam di Universitas Islam Malang (UNISMA) tahun 2003, menyelesaikan studi S3 pada Program Studi Ilmu Pendidikan, Konsentrasi Manajemen Pendidikan di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung tahun 2019.

Dalam kariernya, ia pernah menjadi guru Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Cilacap (1994-2005), Dosen Luar Biasa (LB) pada Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap (2004-2008), Tahun 2012 sampai sekarang menjadi dosen di Universitas Terbuka (UT) UPBJJ Purwokerto.

Sejak tahun 2006 hingga sekarang menjadi dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jl. Jend. A. Yani 40-A Purwokerto 53126. Telp. 0281.635624, 628250. Fax: (0821) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Mata kuliah yang pernah diampunya pada S1 adalah Kepribadian Guru, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Etika Profesi Keguruan, Ilmu Pendidikan, Pengembangan Profesi Guru, Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan materi dan sumber belajar Pendidikan Agama Islam, Praktikum Pengembangan perangkat pembelajaran dan Strategi Pembelajaran PAI, Matakuliah pada S2 di antaranya Manajemen Hubungan Masyarakat, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Metodologi Penelitian Kualitatif, Filsafat Ilmu, Manajemen Pembiayaan Pendidikan sedangkan pengalaman menduduki jabatan dalam pengelolaan institusi di antaranya: Staf Lab. Tarbiyah STAIN Purwokerto tahu 2006-2007, Staf Perpustakaan STAIN Purwokerto tahun 2007, Staf UPT Puskomin STAIN Purwokerto tahun 2007-2008, Staf Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto tahun 2008-2009, Sekertaris Puskomin STAIN Purwokerto tahun 2012-2016, Kepala Lab. Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tahun 2016-2017, Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2015-2019 dan Kepala Lab. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 sampai sekarang.

Pengalaman Penelitian dibiayai dana DIPA STAIN/IAIN Purwokerto di antaranya tentang "Model Penelitian Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita tahun 2009" Pengembangan Model Evaluasi Kinerja Pegawai STAIN Purwokerto tahun 2010" Pengembangan Model Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi di Purwokerto Banyumas tahun 2013" Upaya Guru dalam membangkitkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada lembaga Pendidikan Islam di Wilayah Kabupaten Banyumas tahun 2016" Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Akhlak Siswa di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas tahun 2017" Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengorganisasian Pendidikan Karakter (Studi di MA-Al.Ikhsan Beji Kedungbanteng, MAN.1 Banyumas dan MAN.2 Banyumas) tahun 2018, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran (Studi di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, MAN 1 Banyumas, dan MAN 2 Banyumas tahun 2019, Manajemen Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mutu pembelajaran (Studi di MI Maarif NU Cipawon I Bukateja Purbalingga dan MI Negeri 1 Banyumas tahun 2020)

Selama menjadi pengajar, ia aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah, karya tulis ilmiahnya dimuat pada beberapa jurnal dan penerbit buku antaralain : Wanita Muslimah dan Jilbab pada Jurnal Yinyang vol.1 no.2 Juli-Desember 2006, Korelasi dalam Munakahat Jurnal Yinyang Vol.2 No.1 Januari-

Juni 2007, Potret Perkembangan Teknologi dalam Dakwah Islamiah Jurnal Dakwah dan Komunikasi "Komunika" Vol.2 No.1 Juli-Desember 2007, Romantika Dalam Rumah Tangga, Jurnal Yinyang vo.2 No.2 Juli-Desember 2007,Reaktualisasi Profesi Dakwah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi "Komunika" Vol.2 No.1 Januari-Juni 2008, Wacana Perempuan Islam dalam Berpolitik, Jurnal Yinyang Vol.5 No.1 Januari-Juni 2008, Urgensi Keluarga dalam Mendidik Anak, Jurnal Yinyang Vol.4 No.1 Januari-Juni 2009, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jurnal "JPA" Vol.19 No.1 Januari-Juni 2018, Manajemen Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dan Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas) Jurnal "Nusantara Educational" Vol.2 NO.3 Mei-Agustus 2020, Nilai Religius dalam Film 3 Doa 3 Cinta, Jurnal Penelitian Agama "JPA" Vol.21 No.2, 2020, *The Development of Teachers' Pedagogical Competencies of Islamic Religious Education based on Learning Quality Management* "Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan Vol.5 No.2, 2020, penulis buku "Profesionalisme Guru" "Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan mutu Pembelajaran" dan bersama Dr.KH. Moh. Roqib, M.Ag (Rektor IAIN Purwokerto) menulis buku perdananya yaitu "Kepribadian Guru".

Selain itu juga aktif di organisasi Ikatan Guru Swasta Cilacap (IGSCI) Tahun 2001-2005, Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Kabupaten Banyumas Tahun 2008 – sekarang dan organisasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas Tahun 2010 – 2014.

Bersama keluarga ia tinggal di Perum Sogra Puri Indah Blok. D.8 RT. 3/RW.VI Tambak Sogra Sumbang Banyumas. Hp. 0878-2997-7433. Alamat Email: nurfuadirekso2@gmail.com Pada tanggal 23 Januari 2005 menikah dengan Sri Kusniyati, Amd. dan *Alkhamdulillah* dikaruniai 6 orang anak. Putri pertama yang lahir di Rumah Sakit Kartini Banyumas pada hari Jumat Wage dini hari tanggal 27 April 2007 dan diberi nama *Yumna Dzakiyyah Fuady*. Putri ke dua, *Zahwa Haya Fuady* lahir di Banyumas, Kamis Kliwon 17 Desember 2009, Putra ketiga, *Fayiz Fuady* lahir di Banyumas Jum'at Pahing 21 Oktober 2011, Putra ke empat, *Faiq Fuady* lahir di Banyumas Rabu kliwon 27 November 2013, Putri ke lima, *Kamila Fauziyyah Fuady* lahir di Banyumas Selasa Pon 03 Pebruari 2016 dan anak yang ke enam: *Mahira Alya Fuady* lahir di Banyumas Senin Pon 8 April 2019, Smoga menjadi anak yang solikh, solikhah, cerdas, dirahmati, diberkahi dan diridhoi Allah. *(Amiin).*

IKATAN SARJANA
Nahdlatul 'Ulama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO – INDONESIA

Buku yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Manajemen Mutu Pembelajaran" ini sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam sisi manajemen mutu pembelajaran. Bagi kalangan akademisi, mahasiswa, guru dan dosen buku ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber belajar pada ranah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

Tentang Penulis

Nurfuadi, lahir dari pasangan Bapak. H. Reksomiarto (Almarhum) dan Ibu Hj. Kiryem (Almarhumah) merupakan anak ke 8 dari 9 bersaudara. Lahir pada hari Kamis Pahing tanggal 21 Oktober 1971 di Desa Cipawon I, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, menengah dan lanjutan atas, penulis meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah (IAIIG) Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap (1997), Program Pasca Sarjana Bidang Pendidikan Islam di Universitas Islam Malang (UNISMA) tahun 2003, menyelesaikan studi S3 pada Program Studi Ilmu Pendidikan, Konsentrasi Manajemen Pendidikan di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung tahun 2019.

Dalam kariernya, ia pernah menjadi guru Agama Islam pada MTs dan MA di Cilacap (1994-2005), Dosen Luar Biasa (LB) Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap (2004-2008), Tahun 2012 sampai sekarang menjadi dosen di Universitas Terbuka (UT) UPBJJ Purwokerto. Sejak tahun 2006 hingga sekarang menjadi dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jl. Jend. A. Yani 40-A Purwokerto 53126. Telp. 0281.635624, 628250. Fax: (0821) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id.

Penerbit
Lutfi Gilang
Pancurendang, Ajibarang,
Banyumas, Jawa Tengah
linktr.ee/lutfigilang

Pendidikan 13+
ISBN 978-623-6220-59-7
9 786236 220597
Harga P. Jawa Rp. 75.000,00